

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN
KOLANG KALING**
(Studi Kasus Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:
IKA NUR BAITI
NIM. 1717201099

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Nur Baiti

NIM : 1717201099

Jenjang : S. 1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling (Studi Kasus Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 15 Oktober 2021

Saya yang menyatakan,



Ika Nur Baiti

1717201099



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM
PENGEMBANGAN USAHA PENGOLAHAN KOLANG KALING
(STUDI KASUS DI SUNYALANGU, KARANGLEWAS, BANYUMAS)**

Yang disusun oleh Saudari **Ika Nur Baiti NIM 1717201099** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **22 Oktober 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

H. Sochimun, Lc., M.Si.
NIP. 19691009 200312 1 001

Sekretaris Sidang/Penguji

Muhammad Wildan, S.E.Sy., M.Sy.
NIDN. 2021088901

Pembimbing/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 27 Oktober 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

IAIN Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Ika Nur Baiti NIM. 1717201099 yang berjudul:


**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN USAHA
PENGOLAHAN KOLANG KALING
(Studi Kasus Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum. Wr.Wb.

Purwokerto, 14 Oktober 2021

Pembimbing,



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I

NIP. 19731014 200312 1 00

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN
USAHA PENGOLAHAN KOLANG KALING
(Studi Kasus Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)**

Ika Nur Baiti

1717201099

E-mail: ikanurbaiti7@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purokerto

ABSTRAK

Pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian *power* kepada yang *powerless*, karena dengan memiliki *power* mereka yang terhimpit dalam ketidakberdayaan. Akan menjadi berdaya dengan ini melalui Pemberdayaan masyarakat telah dilakukan oleh usaha pengolahan kolang-kaling milik Pak Soheh.

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian dan kemudian penarikan kesimpulan. Teknik pemeriksaan data pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan pemberdayaan yang dilakukan yaitu tahap Penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Pemberdayaan dilakukan dalam pengembangan usaha milik Pak Soheh yang dimana dalam Analisis yang digunakan untuk melihat pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT dengan ditunjukkan pada Matrik SWOT, yaitu alat yang membantu manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi: SO (Strenghts-Opportunities), WO (Weakesses-Opotrunities), ST (Strenghts-Threats) dan WT (Weakesses- Threats) mencocokkan faktor internal dan eksternal.

Kata kunci: Pemberdayaan Masyarakat, pengembangan usaha

COMMUNITY EMPOWERMENT IN THE DEVELOPMENT OF KOLANG KALING PROCESSING BUSINESS

(Case Study In Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)

Ika Nur Baiti

1717201099

E-mail: ikanurbaiti7@gmail.com

Department of Sharia Economics, Faculty of Economics and Islamic Business

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purokerto

ABSTRACT

Community empowerment is giving power to the powerless, because by having power they are squeezed in powerlessness. Will become empowered with this through community empowerment has been carried out by Pak Soheh's kolang-kaling processing business.

This research uses field research with the type of research is qualitative research with descriptive analysis approach. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis was carried out by data reduction, presentation and then drawing conclusions. The technique of examining the data in this study used the triangulation method.

The results showed that the empowerment carried out were the awareness stage, the capacity stage and the empowerment stage. Empowerment is carried out in Pak Soheh's business development which in the analysis used to see business development using SWOT analysis shown in the SWOT Matrix, which is a tool that helps managers to develop four types of strategies: SO (Strenghts-Opportunities), WO (Weakesses-Opportunities) ST (Strenghts-Threats) and WT (Weakesses-Threats) match internal and external factors.

Keyword : Community Empowerment, business development

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor 158/1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	H	H	H (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	KH	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Z (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	Sad	S	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta'	T	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za'	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	'	Koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis lengkap

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasroh atau dhammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

Vokasi Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

Vokasi Panjang

1.	Fathah + alif ditulis	Ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jâhiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَنْس	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كَرِيم	Ditulis	<i>Karîm</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فُرُود	Ditulis	<i>Furûd</i>

Vokasi Lengkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vokasi Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

الانتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkannya *l* (el)nya

السماء	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furud'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

“Kun Anta”

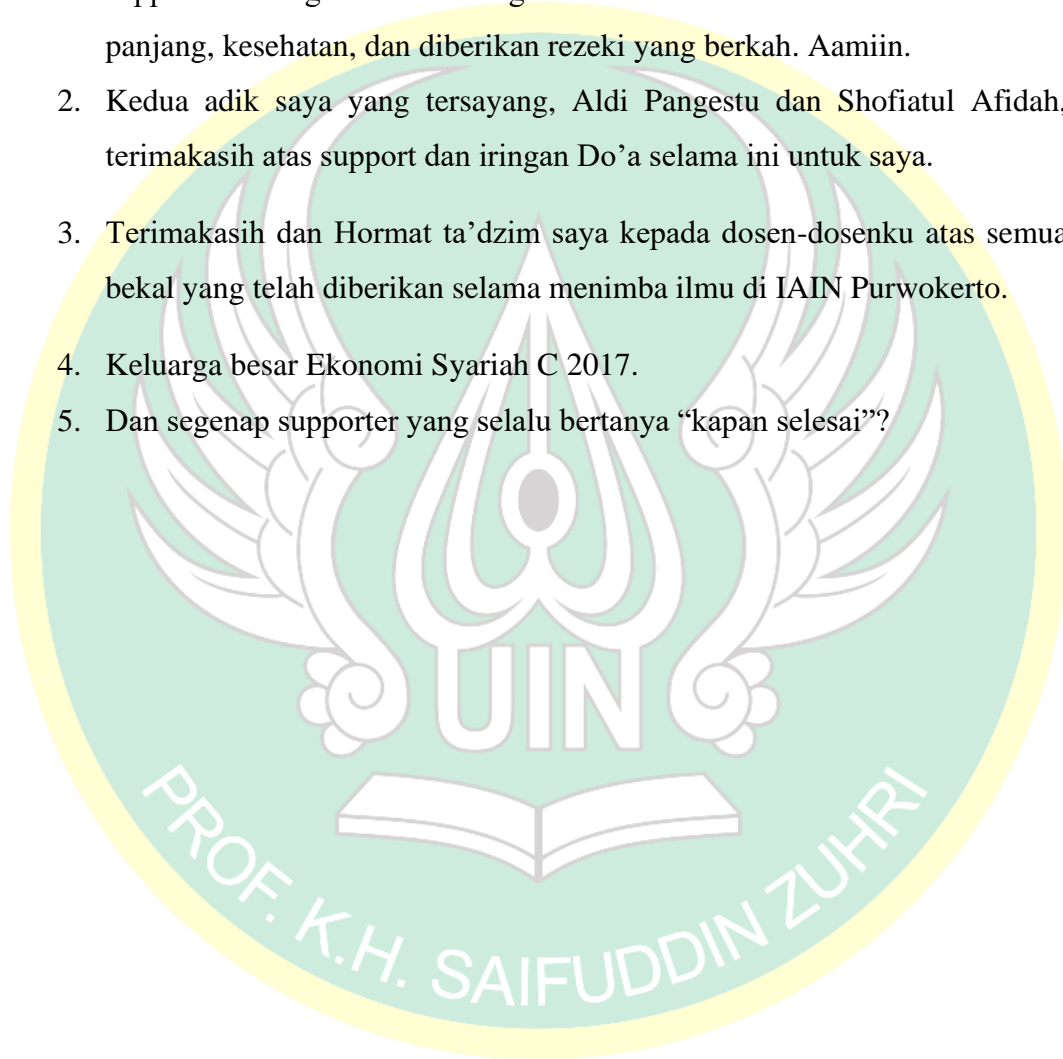
Jadilah Diri Sendiri



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Orang yang paling saya cintai dan saya Hormati, kedua orang tua saya Bapak Ruji Sasongko dan Ibu Siti Mu'minah yang selalu memberikan support dan iringan Do'a. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur panjang, kesehatan, dan diberikan rezeki yang berkah. Aamiin.
2. Kedua adik saya yang tersayang, Aldi Pangestu dan Shofiatul Afidah, terimakasih atas support dan iringan Do'a selama ini untuk saya.
3. Terimakasih dan Hormat ta'dzim saya kepada dosen-dosenku atas semua bekal yang telah diberikan selama menimba ilmu di IAIN Purwokerto.
4. Keluarga besar Ekonomi Syariah C 2017.
5. Dan segenap supporter yang selalu bertanya "kapan selesai"?



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dimudahkan dan dilancarkan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling (Studi Kasus Di Sunyalangu Karanglewas Banyumas). Sholawat serta salam tidak lupa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penulis menyadari tanpa dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan selesai dan mengalami kesulitan. Selesaiannya skripsi ini juga tidak lepas dari bantuan para pihak yang telah banyak memberikan doa, motivasi, dorongan, bimbingan dan semangat kepada peneliti yang tiada henti, untuk itu peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag., M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.

8. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I. selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan IAIN Purwokerto.
11. Orang yang paling saya sayangi, saya Hormati, kedua orang tua tercinta terkasih tersayang saya Bapak Ruji Sasongko dan Ibu Siti Mu'minah. Serta kedua adik saya, Aldi Pangestu dan Shofiatul Afidah. Terimakasih atas dukungan support motivasi dan Do'a dan atas perhatiannya selama ini. Atas kasih sayang yang telah diberikan kepada saya sampai saat ini.
12. Pemilik usaha pengolahan Kolang-Kaling Bapak Soheh dan Ibu Markiti, yang sudah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan informasi yang telah diberikan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan sekripsi ini.
13. Para pekerja masyarakat, yang sudah berkenan untuk membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.
14. Terimakasih kepada Mas Wargo Mandala Putra yang selama ini menemani penulis, memberikan semangat tak pernah henti, memberi support motivasi, dan kasih sayangnya. Semoga Do'a terbaik selalu menghapiri kita dan semoga kita dipertemukan dalam satu Do'a.
15. Sahabat-sahabat penulis Susanti, Riski, dan Oca, terimakasih atas suportnya selama ini. Dan terimakasih atas kebersamaan selama kuliah, Kos. Banyak yang sudah kita lewati bersama, semoga kita selalu bersama. Semoga DO'a terbaik selalu bersama kita.
16. Terimakasih mba Evita Putri mba terbaik yang selalu membantu penulis, terimakasih atas kebersamaan selama ini, dari mulai kos sampe sekarang selalu membantu penulis, Semoga mba Evita selalu Bahagia.
17. Terimakasih kepada teman ter gacornya saya Atik Agreta yang telah membantu penulis sampe saat ini.

18. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C 2017, yang telah memberikan cerita, dukungan dan motivasi. Semoga kalian sukses selalu dan dapat bertemu dikemudian hari dalam keadaan sukses Bahagia.
19. Kabinet Inovatif DEMA FEBI 2019/2020, Kabinet Milea DEMA FEBI 2019/2020, Kabinet Orion DEMA FEBI 2020/2021. Terimakasih telah memberi pengalaman untuk mikirkan mumetnya hari esok.
20. Dan semua pihak yang telah membantu penulis selama ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih dan mendoakan yang terbaik untuk pihak yang telah membantu penulis.

Semoga semua partisipasi yang telah diberikan dan dukungan selama ini kepada penulis, menjadi amal sholeh dan mendapatkan amal balasan yang setimpal dari Allah SWT. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu juga penulis terbuka dengan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Penulis berharap semoga skripsi ini memberi manfaat, baik untuk penulis pada khususnya dan semua pihak pada umumnya, Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 14 Okrober 2021

Penulis,



Ika Nur Baiti

1717201099

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
MOTTO	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI.....	16
A. Pemberdayaan Masyarakat.....	16
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	16
2. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	17
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	18
4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat	20
5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat	21

6. Proses Pemberdayaan Masyarakat	22
B. Pengembangan Usaha	23
1. Pengertian Pengembangan Usaha.....	23
2. Beberapa aspek dalam pengembangan usaha.....	23
3. Perencanaan Usaha	24
C. Analisis SWOT	25
1. Pengertian	25
2. Faktor-Faktor Analisis SWOT	25
3. SWOT Matriks	27
D. Landasan Teologis.....	28
1. Pemberdayaan masyarakat menurut konteks Islam.....	28
2. Pengembangan usaha menurut konteks Islam.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Sumber Data.....	34
1. Data Primer.....	34
2. Data Sekunder	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
1. Wawancara	35
2. Observasi	35
3. Dokumentasi.....	36
E. Teknik Pengambilan Sampel.....	36
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. <i>Data Reduction</i> (Reduksi Data).....	37
2. <i>Data Display</i> (Penyajian Data).....	37
3. <i>Conclusion Drawing</i> atau <i>Verification</i>	37
G. Uji Keabsahan Data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya Usaha Kolang-Kaling	39
2. Letak Geografis usaha Pak Soheh	40
3. Visi dan Misi usaha Pak Soheh	40
4. Tujuan berdirinya usaha Pak Soheh	40
5. Profil usaha Pak Soheh	41
6. Struktur Usaha Pak Soheh	41
7. Proses Pengolahan Kolang-Kaling	42
B. Hasil Penelitian	43
1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling	43
2. Faktor Sosial dan Budaya	45
3. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Pengolahan Kolang-Kaling Pak Soheh	51
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	55
B. Saran	55
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	58
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77

DAFTAR TABEL

Tabel	1	Omset penjualan Kolang-Kaling, 5
Tabel	2	Penelitian Terdahulu, 9
Tabel	3	Matriks SWOT, 53



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Diagram Analisis SWOT, 27
- Gambar 2 Struktur Usaha Pak Soheh, 41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 4 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 5 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 6 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 7 : Sertifikat PPL
- Lampiran 8 : Sertifikat PBM
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 11 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 12 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan merupakan suatu proses untuk memandirikan masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidupnya sendiri dengan menggunakan dan mengakses sumber daya setempat sebaik mungkin. Proses tersebut menempatkan masyarakat sebagai pihak utama atau pusat pengembangan dalam pemberdayaan masyarakat yang lebih baik, Lingkungan strategis yang dimiliki oleh masyarakat lokal sangat membantu dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada dengan pembangunan yang lebih baik dan berkelanjutan. Melalui upaya pemberdayaan, warga masyarakat didorong agar memiliki kemampuan untuk memanfaatkan sumberdaya secara optimal. Dengan adanya lingkungan yang strategis sangat membantu masyarakat dalam memanfaatkan kegiatan produksi dan ekonomi untuk keberlangsungan masyarakat di sekitar, dengan adanya lingkungan yang strategis pengembangan usaha dapat membantu dalam pemberdayaan masyarakat (DR. Saifudin Yunus, 2017: 7).

Menurut Widjajanti (2011), tanggungjawab utama dalam program pembangunan adalah masyarakat berdaya atau memiliki daya, kekuatan atau kemampuan. Kekuatan yang dimaksud dapat dilihat dari aspek fisik dan material, ekonomi, kelembagaan, kerjasama, kekuatan intelektual dan komitmen bersama dalam menerapkan prinsip-prinsip pemberdayaan. Kemampuan berdaya mempunyai arti yang sama dengan kemandirian masyarakat. Terkait dengan program pembangunan, bahwa tujuan yang ingin dicapai adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan (Widjajanti, Juni 2011: 1).

Penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat (*community development*) yang muncul dari kritik terhadap paradigma pembangunan berbasis

pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Ife (1995) yaitu bahwa pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber-sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan mereka dan untuk berperan serta di dalamnya, juga memberikan pengaruh pada kehidupan di komunitasnya. Oleh sebab itu pemberdayaan merupakan alat dari pembangunan masyarakat (Mulyawan, 2016: 60).

Keberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui partisipasi aktif masyarakat yang difasilitasi dengan adanya pelaku pemberdayaan. Sasaran utama pemberdayaan masyarakat adalah mereka yang lemah dan tidak memiliki daya, kekuatan atau kemampuan mengakses sumberdaya produktif atau masyarakat yang terpinggirkan dalam pembangunan. Tujuan akhir dari proses pemberdayaan masyarakat adalah untuk memandirikan warga masyarakat agar dapat meningkatkan taraf hidup keluarga dan mengoptimalkan sumberdaya yang dimilikinya. Secara sosial, masyarakat sekitar kawasan hutan lindung sampai saat ini tetap teridentifikasi sebagai masyarakat marginal (terpinggirkan) dan tidak memiliki daya (Widjajanti, Juni 2011: 16).

Secara sosiologis pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian *power* kepada yang *powerless*, karena dengan memiliki *power* mereka yang terhimpit dalam ketidakberdayaan akan dapat melaksanakan proses aktualisasi-eksistensi dirinya. Secara struktur, manusia memang perlu diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan eksistensinya, karena aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia. Kondisi ketidakberdayaan masyarakat dapat disebabkan berbagai faktor. Yaitu diantaranya faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Dimana faktor ekonomi meliputi: kurangnya modal dan rendahnya teknologi. Sedangkan faktor sosial budaya, yang meliputi: rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja (Mulyawan, 2016: 55).

Kondisi ketidakberdayaan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor. penyebab dari ketidakberdayaan masyarakat atas

kemiskinan adalah keterbatasan penduduk di dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit. Selanjutnya Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh faktor ekonomi, faktor sosial budaya, faktor geografi dan lingkungan dan faktor personal dan fisik (Mulyawan, 2016:55-56).

Menurut Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2007 tentang kader pemberdayaan masyarakat, menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat adalah suatu strategi yang digunakan dalam pembangunan masyarakat sebagai upaya untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dalam penjelasan yang sudah diungkapkan dalam permendagri RI Nomor 7 tahun 2007 yang intinya pemberdayaan masyarakat merupakan strategi untuk mewujudkan kemampuan dan kemandirian masyarakat (Arif Eko Wahyudi Arfianto, Maret 2014: 55).

Pemberdayaan masyarakat sesungguhnya merupakan upaya merubah pola pikir dan perilaku masyarakat untuk meningkatkan kemampuan dan kemandirian. Pemberdayaan masyarakat bisa dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada, seperti terdapat usaha yang dimana masyarakat bisa untuk ikut dalam pengembangan usaha yang ada. Dengan demikian masyarakat akan berkembang taraf ekonominya.

Pengembangan Usaha yaitu berarti sesuatu yang berkaitan dengan bertambah sempurna yang ada di bidang usaha komersial dalam usaha perdagangan. Menurut Mahmud machfoedz, (2005) Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Surya Arliawan, Pengembangan Usaha UKMBandeng Duri Lunak di Kelurahan, 2015: 3-4).

Di Kabupaten Banyumas lebih tepatnya di Desa Sunyalangu yang terletak di Dusun Semaya terdapat sebuah usaha rumahan yang memproduksi pengolahan kolang-kaling. Usaha ini mulai berdiri sejak tahun 2014, usaha ini dapat berkembang dan juga memberdayakan

masyarakat sekitar agar lebih berdaya, dan memiliki ekonomi yang lebih baik.

Dalam pengembangan usaha pengolahan kolang kaling ini dilihat dari beberapa aspek diantaranya, modal usaha, sumber daya manusia, teknologi yang digunakan, pemasaran.

1. Modal usaha adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang – hutangnya. Aspek yang dilihat yaitu : Perkembangan modal, perkembangan aset usaha. Dapat dilihat dari jumlah modal yang bertambah atau tidak, dan jumlah keuntungan. Akan terlihat perkembangan usaha tersebut berkembang atau tidak.
2. SDM sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja/karyawan). Aspek yang dilihat yaitu : Jumlah tenaga kerja, peningkatan keterampilan.
3. Teknologi adalah cara atau metode serta proses atau produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Aspek yang dilihat yaitu : Peningkatan alat yang digunakan, cara penyajian (*packaging*).
4. Pemasaran yaitu bekerja dengan pasar untuk menciptakan pertukaran dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Aspek yang dilihat yaitu : Volume penjualan, cakupan pasar (Surya Arliawan, Pengembangan Usaha UKMBandeng Duri Lunak di Kelurahan, Tahun 2015: 4).

Dengan adanya pengembangan usaha yang dilakukan, dikarenakan pemilik usaha ingin memajukan usahanya dengan meningkatkan omset penjualan kolang-kaling. Karena pada tahun 2020 mengalami penurunan omset dikarenakan pandemic Covid 19. Dan penjualan kolang-kaling ramai

dipasaran dan omset meningkat hanya pada saat menjelang bulan ramadhan. Berikut data omset pada tahun 2021:

Tabel. 1
Omset penjualan Kolang-Kaling 2021

No	Bulan	Omset penjualan
1.	Januari	Rp 1.000.000
2.	Februari	Rp 1.500.000
3.	Maret	-
4.	April	Rp 1.300.000
5.	Mei	Rp 12.000.000
6.	Juni	Rp 4.500.000
7.	Juli	Rp 3.300.000
8.	Agustus	Rp 2.500.000
9.	September	Rp 3.300.000

Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

Keinginan dari pemilik usaha selain untuk mengembangkan usahanya juga ingin memberdayakan masyarakat sekitar dengan memperkerjakan masyarakat sekitar agar memiliki penghasilan dan mempunyai kreatifitas dalam berfikir untuk memajukan ekonomi yang lebih baik, dan kebutuhan juga akan terpenuhi. Usaha pengolahan kolang kaling ini terdapat 4 karyawan, penambahan karyawan dilakukan saat menjelang bulan ramadan. Karena pada bulan ramadan penjualan dan permintaan kolang-kaling meningkat di pasaran. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pemilik usaha sendiri sangat membantu masyarakat disekitar sehingga dapat membantu untuk mengembangkan usaha ini.

Dalam mengembangkan usaha tersebut terdapat berbagai kendala yang dialami seperti: modal usaha, SDM, teknologi dan pemasarannya. modal usaha yang dimiliki sangat minim (tidak banyak) sehingga mengalami beberapa kali mengalami kekurangan modal karena masih menggunakan keungan pribadi tanpa bantuan dari pihak manapun. Keterbatasan modal tersebut berpengaruh terhadap pencarian kolang-kaling. Sumber daya manusia yang sedikit juga membuat pemilik usaha kewalahan ketika mendapati permintaan penjualan yang banyak. Selain itu teknologi dan pemasaran juga berpengaruh dalam pengembangan usaha. Sampai saat ini usaha tersebut masih menggunakan alat sederhana untuk

menjalankan produksinya, pemasaran yang dilakukan juga masih terbatas pada pemasaran sederhana.

Pandangan masyarakat sekitar tentang usaha ini masih kurang karena cara pengolahan yang manual serta pengolahannya yang susah, menjadikan masyarakat sekitar kurang berminat untuk bekerja pada usaha tersebut. Hal ini berbanding terbalik dengan keadaan masyarakat sekitar yang membutuhkan ekonomi yang lebih baik. Dalam usaha ini hanya beberapa masyarakat yang berdaya dan sadar akan peluang yang menjadi karyawan atau pekerja di usaha ini, maka dari itu pemilik usaha ingin menambah pekerja untuk membantu mengembangkan usahanya.

Berdasarkan hasil survei, peneliti menemukan hal yang menarik untuk pemecahan masalah yang terjadi pada usaha pengolahan kolang-kaling dimana pemilik usaha melakukan pemberdayaan pada masyarakat sekitar untuk mengembangkan usaha yang dirintis mulai dari awal. Tidak hanya itu, pemilik usaha juga melakukan strategi SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats*)

Berdasarkan uraian di atas alasan peneliti untuk melakukan penelitian di usaha pengolahan kolang-kaling karena usaha dan kemampuan pemilik untuk mengembangkan usahanya dengan memberdayakan masyarakat sekitar. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk lebih lanjut melakukan penelitian tentang **“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling (Studi Kasus Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas)”**.

B. Definisi Operasional

Berikut istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian, adapun yang dimaksud penulis sebagai berikut:

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang tergolong kurang mampu, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

Pemberdayaan adalah upaya dalam membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata. Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep dimana pembangunan ekonomi yang merangkum nilai sosial. Dalam konsep pemberdayaan lebih luas dari pada upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau mekanisme untuk menegah dalam proses kemiskinan yang lebih lanjut (Arif Eko Wahyudi Arfianto, Maret 2014: 56).

2. Pengembangan Usaha

Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Surya Arliawan, Pengembangan Usaha UKM Bandeng Duri Lunak di Kelurahan, 2015: 3-4).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang telah dijelaskan di latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan usaha pengolahan kolang kaling Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas?
2. Bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan (ancaman) di usaha pengolahan kolang kaling di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Mengidentifikasi pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam pengembangan usaha pengolahan kolang kaling yang terdapat Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas.

- b. Untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan(Ancaman) pengolahan kolang kaling Di Sunyalangu, Karanglewas, Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat meningkatkan perekonomian di suatu daerah dan meningkatkan daya kreatifitas bagi masyarakat agar lebih berkembang lagi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat mengambil keputusan yang baik dan bijak untuk kemajuan perekonomian di Dusun Semaya, dan dapat membawa suatu daerah tersebut menjadi maju.

2) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan, serta dapat mempraktikannya apa yang telah di dapat pada saat perkuliahan dengan permasalahan yang peniliti sedang lakukan.

3) Bagi Pihak Akademik

Dapat dijadikan sumber informasi tambahan oleh mahasiswa yang lainnya yang akan melakukan penelitian yang serupa dengan penelitian yang saya lakukan ini. Diharapkan bisa menjadi pembelajaran penelitian yang berguna bagi mahasiswa yang lainnya.

E. Kajian Pustaka

Hasil penelitian terdahulu yang relevan yang digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan gambaran dalam penelitian, serta membantu dalam membuat kerangka berfikir. Penelitian terdahulu digunakan sebagai bahan referensi dan informasi dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam terkait topik

penelitian yang sedang dikaji. Penelitian ini didasari oleh potret realitas yang ada di salah satu kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas.

Tabel. 2
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan
1.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Sapi Potong Terintegrasi Sawit Dan Penanaman Rumput Gajah (<i>Pennisetum purpureum Schaum</i>) Sebagai Bahan Pakan Ternak Di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman Barat (Syaiful, 2017).	a. Penelitian yang dilakukan sama-sama mengenai Pemberdayaan Masyarakat.	a. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan budidaya sapi potong dan terdapat penanaman rumput gajah untuk bahan pakan ternak sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha saja. b. Terdapat perbedaan objek penelitian.
2.	Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0 (Dewi, 2019).	a. Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama membahas tentang Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan UMKM.	a. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha tetapi Di Era Revolusi Industri, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha saja. b. Terdapat perbedaan objek penelitian.
3.	Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit	a. Persamaan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat.	a. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya membahas pemberdayaan

	Di LKP Elisa Tegal (Nindri Rakhmadani Sucipto, 2015).		masyarakat miskin dalam meningkatkan taraf hidup yang lebih baik dengan kursus menjahit, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha . b. Dalam objek penelitian juga berbeda.
4.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata (Sari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan, JULI - DESEMBER 2016)	a. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat.	a. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan usaha tetapi dalam pariwisata, sedangkan yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan bahan baku (makanan). b. Dalam objek penelitian juga berbeda.
5.	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang (Lathifah, 2019).	a. Persamaan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui UMKM.	a. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti dengan penelitian sebelumnya adalah, penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan masyarakat melalui UMKM Desa, yang dikelola oleh pemerintah setempat. b. Dalam objek penelitian juga berbeda.

1. Dalam UNES *Journal of Community Service* Volume 2, Issue 2, pada December 2017 yang ditulis oleh Ferry Lismanto Syaiful yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Sapi Potong Terintegrasi Sawit Dan Penanaman Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum Schaum*) Sebagai Bahan Pakan Ternak Di Nagari Kinali Kabupaten Pasaman

Barat”. Hasil penelitian yaitu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya sapi potong terintegrasi sawit dan penanaman rumput gajah sebagai pakan ternak, Kabupaten Pasaman Barat merupakan daerah yang memiliki potensi lahan perkebunan maupun pertanian yang cukup luas sehingga dimanfaatkan untuk pemeliharaan sapi potong dan dengan adanya lahan yang luas juga digunakan untuk ditanami rumput gajah dalam upaya untuk penyediaan hijauan makanan ternak dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong. Peranan sumberdaya peternak sangat menentukan tingkat keberhasilan usaha peternakan karena itu peningkatan, pengetahuan, keterampilan serta perubahan perilaku peternak dalam sistem pemeliharaan sangat diperlukan. Maka dibutuhkan tenaga untuk mengurus usaha sapi potong ini dan mengurus rumput gajah sebagai pakannya, maka dalam penelitian jurnal ini penulis mengemukakan pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk membantu dalam pengembangan usaha sapi potong dan penanaman rumput gajah ini (Syaiful, 2017). Perbedaan penelitian ini dengan yang dilakukan peneliti adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti dalam pengembangan usaha Kolang Kaling yang dimana usaha ini sangat membutuhkan tenaga tambahan untuk mengelola usaha Kolang kaling, sehingga terjadi peningkatan yang bagus untuk kedepannya selain itu penulis meneliti tentang pemberdayaan masyarakat yang ada untuk ikut dalam pengembangan usaha Kolang Kaling, selain itu juga terdapat perbedaan objek penelitian.

2. Dalam *Journal of Extension and Development* Volume 1 Nomor 2, pada tahun 2019, yang ditulis oleh Sri Peni Wastutiningsih dan Titis Puspita Dewi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0”. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat berbasis pengembangan UMKM di Era Revolusi Industri 4.0 mendorong masyarakat untuk memanfaatkan internet sebagai wahana

digital marketing. Arah pengembangan sektor usaha yang direncanakan adalah pendayagunaan UMKM terkait pangan lokal dan *handycraft* sebagai potensi desa. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan untuk mengembangkan UMKM dengan cara memanfaatkan internet sebagai wahana *digital marketing* (Dewi, 2019). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan peneliti tentang pengembangan usaha Kolang Kaling dengan mengembangkan usaha yang dimana memberdayakan masyarakat sekitar, selain ada perkembangan dengan usaha tersebut juga dengan adanya usaha ini menjadikan masyarakat sadar akan adanya usaha yang menjadikan masyarakat lebih maju dalam perekonomiannya, dan menjadikan pola berfikir yang lebih kreatif lagi untuk ekonomi yang lebih maju. Selain itu juga terdapat perbedaan dengan objek penelitiannya.

3. Dalam *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. Pada tahun 2015 yang ditulis oleh Nindri Rakhmadani Sucipto dan Joko Sutarto, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit Di LKP Elisa Tegal”. Hasil penelitiannya adalah pemberdayaan masyarakat melalui kursus menjahit, bertujuan untuk mendiskripsikan proses pemberdayaan serta faktor pendukung dan penghambat proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui kursus menjahit di Lembaga kursus dan pelatihan (LPK), pemberdayaan yang dilakukan sangat membaa pengaruh baik untuk masyarakat dan meningkatkan taraf hidup yang lebih baik lagi dan ekonomi yang lebih maju (Nindri Rakhmadani Sucipto, 2015). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha Kolang Kaling, sedangkan yang dilakukan dalam jurnal tersebut menyebutkan pemberdayaan masyarakat dengan kursus menjahit, bukan dalam pengembangan usahanya. Dalam objek penelitian juga berbeda.

4. Dalam Jurnal Al-Bayan / vol. 22 no. 34, pada tahun 2016, yang ditulis oleh Rosnida Sari, yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Usaha Pariwisata”. Hasil penelitiannya adalah Terdapat beberapa usaha yang berhasil meningkatkan taraf hidup masyarakat di desa ini. Kedatangan turis peselancar juga membuka wawasan anak-anak muda di desa tersebut. Selain mendatangkan pendapatan, cara pandang terhadap internet juga memberikan dampak positif bagi anak-anak muda di desa. Pemberdayaan masyarakat lewat usaha pariwisata ini memang masih terbilang baru. Namun dengan adanya usaha-usaha pemerintah untuk mengikutkan mereka diacara pariwisata (seperti kegiatan surfing di Simelue), tentunya bisa membuka wawasan mereka terhadap usaha pariwisata yang lain. Harapannya kedepan, pemberdayaan masyarakat yang akan mengarah kekeesejahteraan, tidak hanya dinikmati oleh segelintir orang yang mempunyai akses, tapi juga dinikmati oleh masyarakat disekitarnya (Sari, Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan, JULI - DESEMBER 2016). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha Kolang Kaling, perbedaan dengan objek penelitian juga berbeda.
5. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ayuni Lathifah tahun 2019, mahasiswi UNNES, dengan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang”. Hasil penelitiannya adalah pendiskripsian proses pemberdayaan melalui UMKM dan untuk mendeskripsikan faktor yang mendorong dan menghambat pemberdayaan masyarakat melalui usaha mikro kecil menengah dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. faktor pendorong pemberdayaan masyarakat ini adalah adanya dukungan pemerintah berupa program-program pelatihan beserta narasumber, dan tingginya motivasi masyarakat untuk memanfaatkan potensi lokal dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ilmu

pengetahuan serta wawasan mengenai teknik pemasaran *online* serta pemasarannya yang belum berkembang secara meluas (Lathifah, 2019). Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dibawah pemerintahan Desa dan didukung oleh perangkat Desa setempat sedangkan yang dilakukan peneliti adalah tanpa ada dukungan dari pemerintah atau perangkat Desa setempat.

F. Sistematika Pembahasan

Secara keseluruhan, penulis penelitian skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal dari skripsi ini memuat tentang pengantar yang didalamnya terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota pembimbing, abstrak, pedoman transliterasi, halaman Motto, halaman Pesembahan, kata pengantar daftar isi, daftar table, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bagian isi dari skripsi ini terdiri dari lima bab, dimana gambaran mengenai setiap bab dapat penulis paparkan sebagai berikut:

Bab I, merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penulisan, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

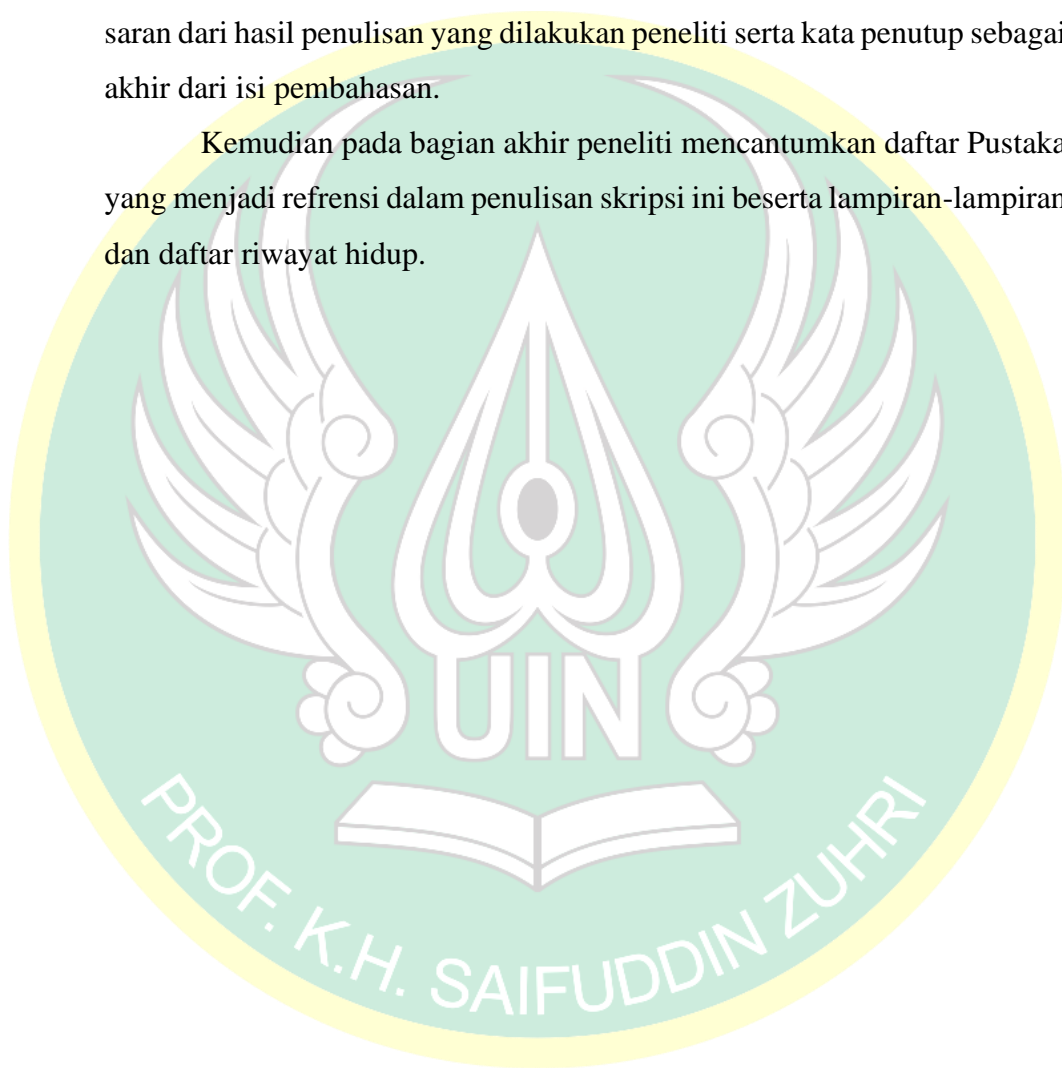
Bab II, merupakan tinjauan umum terkait dengan pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang kaling. Bab ini menguraikan berbagai landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yang meliputi: konsep pemberdayaan masyarakat, konsep pengembangan usaha

Bab III, merupakan metode penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, Teknik pengambilan sampel, Teknik analisis data dan uji keabsahan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

Bab IV, merupakan hasil penulisan yang berisi tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan serta penemuan-penemuan lapangan yang kemudian dikomparasikan dengan apa yang selama ini ada dalam teori. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga mendapatkan hasil data yang valid dari penelitian yang dilakukan.

Bab V, merupakan penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran dari hasil penulisan yang dilakukan peneliti serta kata penutup sebagai akhir dari isi pembahasan.

Kemudian pada bagian akhir peneliti mencantumkan daftar Pustaka yang menjadi referensi dalam penulisan skripsi ini beserta lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Dengan kondisi yang lebih baik dengan berinisiatif untuk merubah diri sendiri agar lebih berdaya (Anisa Rahadini, 2012: 1).

Menurut Kartasasmita 1996, menyatakan bahwa pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat, yaitu upaya memberdayakan masyarakat yang dimulai dari penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Pemberdayaan bukan hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.

Menurut Pranarka dan Priyono (Sedarmayanti,2000) mengatakan bahwa pengertian pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, yaitu:

- a. Pemberdayaan menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan (*power*) kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan.
- b. Kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya.

Dengan yang telah dijelaskan diatas bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang disengaja dan direncanakan secara terus menerus serta memiliki tujuan, yaitu mereka yang diberdayakan

memiliki akses untuk mendapatkan dan mengontrol sumber-sumber yang ada (Mulyawan, 2016:53-54).

Sedangkan menurut Paul (Sedarmayanti, 2000) menyatakan pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil-hasil pembangunan.

Secara sosiologis pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian *power* kepada yang *powerless*, karena dengan memiliki *power* mereka yang terhimpit dalam ketidakberdayaan akan dapat melaksanakan proses aktualisasi-eksistensi dirinya. Secara struktur, manusia memang perlu diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan eksistensinya, karena aktualisasi diri merupakan kebutuhan dasar manusia.

Kondisi ketidakberdayaan masyarakat dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Menurut Anne Both dan Firdausy dalam Buku Dr Rahman Mulyawan, menyatakan bahwa penyebab dari ketidakberdayaan masyarakat atas kemiskinan adalah keterbatasan penduduk di dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit.

Selanjutnya Both menyatakan keterbatasan ini dipengaruhi oleh:

- a. Faktor ekonomi yang meliputi: kurangnya modal dan rendahnya teknologi.
- b. Faktor sosial dan budaya yang meliputi: rendahnya keahlian dan pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja, *cultural poverty* (Mulyawan, 2016:54-56).

2. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suhendra (2006), indikator pemberdayaan masyarakat adalah:

- a. Mempunyai kemampuan menyiapkan dan menggunakan sumber-sumber yang ada di masyarakat.

- b. Dapat berjalannya “*bottom-up planning*”.
 - c. Kemampuan dan aktivitas ekonomi.
 - d. Kemampuan menyiapkan hari depan keluarga.
 - e. Dan kemampuan menyampaikan pendapat dan aspirasi tanpa adanya tekanan (Mulyawan, 2016: 60).
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Penggunaan istilah pemberdayaan masyarakat erat kaitannya dengan paradigma pembangunan masyarakat (*community development*) yang muncul dari kritik terhadap paradigma pembangunan berbasis pertumbuhan ekonomi yang dikemukakan oleh Ife (1995) yaitu bahwa pemberdayaan memiliki arti mendekatkan masyarakat pada sumber-sumber daya, kesempatan, pengetahuan, dan keterampilan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menentukan masa depan mereka dan untuk berperan serta di dalamnya, juga memberikan pengaruh pada kehidupan di komunitasnya. Oleh sebab itu pemberdayaan merupakan alat dari pembangunan masyarakat (Mulyawan, 2016: 60).

Menurut Mulyawan (2016), konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*) dan dalam tahap selanjutnya muncul istilah *driven development* yang diterjemahkan sebagai pembangunan yang diarahkan masyarakat atau pembangunan yang digerakan masyarakat (Mulyawan, 2016: 66).

Menurut Kartasasmita (1996), upaya memberdayakan masyarakat harus dilakukan melalui tiga jurusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap manusia, setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena, kalau demikian akan sudah punah. Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya itu dengan

mendorong (*encourage*), memotivasi, dan membangkitkan kesadaran (*awareness*) akan potensi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya.

- b. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat (*empowering*). Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata dan menyangkut penyediaan berbagai masukan (*input*), serta pembukaan akses kepada berbagai peluang (*opportunities*) yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya. Dalam rangka pemberdayaan ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan tarap pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Pemberdayaan ini menyangkut pembangunan prasarana dan sarana dasar baik fisik, seperti irigasi, jalan, listrik, maupun sosial seperti sekolah, dan fasilitas pelayanan kesehatan, yang dapat diakses oleh masyarakat pada lapisan paling bawah, serta ketersediaan lembaga-lembaga pendanaan, pelatihan, dan pemasaran di perdesaan tempat terkonsentrasinya penduduk yang keberdayaannya amat kurang. Untuk itu, perlu ada program khusus bagi masyarakat yang kurang berdaya, karena program-program yang umum yang berlaku untuk semua tidak selalu dapat menyentuh lapisan masyarakat ini.
- c. Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (*protecting*). Dalam proses pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, karena kurang berdaya dalam menghadapi yang kuat oleh karena itu, dalam konsep pemberdayaan masyarakat, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat berdasar sifatnya. Dalam rangka ini, adanya peraturan perundangan yang secara jelas dan tegas melindungi golongan yang lemah sangat diperlukan. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi karena hal itu justru akan mengerdilkan yang kecil dan

melunglaikan yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah. Pemberdayaan masyarakat bukan membuat masyarakat menjadi makin tergantung pada berbagai program pemberian (*charity*) karena pada dasarnya setiap apa yang dinikmati harus dihasilkan atas usaha sendiri, dan hasilnya dapat dipertukarkan dengan pihak lain (Mulyawan, 2016:67-68).

4. Tujuan dan Sasaran Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi dalam Mulyawan (2016:70-71) tujuan dan sasaran pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Tujuan dari pemberdayaan masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu pengembangan manusiawi yang otentik dan integral dari masyarakat lemah, rentan, miskin, marjinal, dan kaum kecil.
- 2) Memberdayakan kelompok-kelompok masyarakat tersebut secara sosial ekonomis sehingga mereka dapat lebih mandiri dan dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka, sanggup berperan serta dalam pengembangan masyarakat.

b. Sasaran program pemberdayaan masyarakat dalam mencapai kemandirian adalah sebagai berikut:

- 1) Terbukanya kesadaran dan tumbuhnya keterlibatan masyarakat akar rumput dalam mengorganisir diri untuk kemajuan dan kemandirian bersama.
- 2) Diperbaikinya kehidupan kaum rentan, lemah, tak berdaya, miskin dengan kegiatan-kegiatan peningkatan pemahaman, peningkatan pendapatan dan usaha-usaha kecil di berbagai bidang ekonomi ke arah swadaya.
- 3) Ditingkatkan kemampuan dan kinerja kelompok dalam keterampilan teknis dan manajemen untuk perbaikan proksuktivitas dan pendapatan mereka (Mulyawan, 2016:70-71).

Untuk mencapai tujuan pemberdayaan tersebut maka menurut Dubois dan Miley (1992) terdapat beberapa cara atau Teknik yang lebih spesifik yang dapat dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat, sebagai berikut:

- a. Membangun relasi pertolongan yang merefleksikan respon empati, menghargai pilihan dan hak klien menentukan nasibnya sendiri, menghargai perbedaan dan keunikan individu, menekankan, kerjasama klien.
- b. Membangun komunikasi yang menghormati martabat dan harga diri klien, mempertimbangkan keragaman individu, berfokus pada klien, menjaga kerahasiaan klien.
- c. Terlibat dalam pemecahan masalah yang memperkuat partisipasi klien dalam semua aspek proses pemecahan masalah, menghargai hak-hak klien, merangkai tantangan-tantangan sebagai kesempatan belajar, melibatkan klien dalam pembuatan keputusan dan evaluasi.
- d. Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial melalui ketaatan terhadap kode etik propesi, keterlibatan pengembangan profesional, riset dan perumusan kebijakan; penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan (Mulyawan, 2016: 71-72).

Pemberdayaan masyarakat sebagai upaya memberikan kekuatan atau daya bagi masyarakat sehingga keluar dari permasalahan yang dihadapi (Endah, february 2020: 140).

5. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Ermaya dalam Firdaus dkk (2009), mengemukakan bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan secara rasional dengan memperhitungkan aspek terkait untuk mencapai tujuan dan sasaran. Stoner dan Wanber (1993) menyatakan bahwa strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari 2 (dua) perspektif yang berbeda.

- a. Perspektif pertama, strategi didefinisikan sebagai program yang luas untuk menentukan dan mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan misinya.
- b. Perspektif kedua, strategi adalah pola tanggapan organisasi yang dilakukan terhadap lingkungannya sepanjang waktu.

Rumusan strategi menurut Salusu dalam Hendrawati (2014) adalah sebagai berikut:

- 1) Suatu pola keputusan yang konsisten, menyatu dan integral.
- 2) Menentukan dan menampilkan tujuan organisasi dalam artian sasaran jangka panjang, program bertindak dan prioritas alokasi sumber daya.
- 3) Menyeleksi bidang yang akan digeluti organisasi
- 4) Mencoba mendapatkan keuntungan yang tepat terhadap peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal organisasi dan kekuatan serta kelemahannya.
- 5) Kebaikan semua tingkat hierarki dan organisasi.

Parson (Suharto,2010) menyatakan bahwa proses pemberdayaan umumnya dilakukan secara kolektif. Namun, dalam beberapa situasi, strategi pemberdayaan dapat saja dilakukan secara individual, meskipun pada gilirannya strategi ini pun tetap berkaitan dengan kolektivitas, dalam arti mengkaitkan klien/masyarakat sasaran dengan sumber atau sistem lain diluar dirinya (Ir. Hendrawati Hamid, Juni 2018: 105-106).

6. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Wrihantnolo, Dwidjowijoto (2007), Dalam Jurnal Kiki Endah ada 3 tahapan pemberdayaan Masyarakat, yaitu:

- a. Penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan

- b. Pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai
- c. Pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu.

Sehingga dalam pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yang saling terkait yaitu masyarakat sebagai pihak diberdayakan dan satu pihak menaruh kepedulian untuk memberdayakan (pemerintah daerah, pemerintah desa dan lembaga swadaya masyarakat) peduli pada perubahan masyarakat dalam kehidupan sosial ekonomi (Endah, Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa, Februari 2020: 138).

B. Pengembangan Usaha

1. Pengertian Pengembangan Usaha

Pengembangan usaha kecil sebagai basis ekonomi kerakyatan merupakan salah satu langkah strategi yang perlu ditindaklanjuti dengan langkah nyata (Afridhal, 2017: 223). Pengembangan Usaha yaitu berarti sesuatu yang berkaitan dengan bertambah sempurna yang ada di bidang usaha komersial dalam usaha perdagangan. Menurut Mahmud machfoedz, (2005) Perkembangan usaha adalah perdagangan yg dilakukan oleh sekelompok orang yg terorganisasi untuk mendapatkan laba dengan memproduksi dan menjual barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan konsumen (Surya Arliawan, Pengembangan Usaha UKMBandeng Duri Lunak di Kelurahan, 2015: 3-4).

2. Beberapa aspek dalam pengembangan usaha

Pengembangan di Usaha pengolahan Kolang Kaling ini dilihat dari beberapa aspek diantaranya sebagai berikut:

a. Modal

Adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dengan pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan. Atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Aspek yang dilihat yaitu: Perkembangan modal, Perkembangan aset usaha.

b. SDM

Adalah sebagai salah satu unsur penunjang organisasi, dapat diartikan sebagai manusia yang bekerja di lingkungan suatu organisasi (disebut personil, tenaga kerja, pekerja/karyawan). Aspek yang dilihat yaitu : Jumlah tenaga kerja, Peningkatan keterampilan.

c. Teknologi.

Adalah cara atau proses, produk yang dihasilkan dari penerapan dan pemanfaatan berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang menghasilkan nilai bagi pemenuhan kebutuhan, kelangsungan, dan peningkatan mutu kehidupan manusia. Menurut Undang Undang No.18 Tahun 2002. Aspek yang dilihat yaitu: Peningkatan alat yang digunakan, Cara penyajian (*packaging*).

d. Pemasaran

Adalah berhubungan langsung dengan pasar untuk menciptakan pertukaran dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Aspek yang dilihat yaitu: Volume penjualan, Cakupan pasar (Surya Arliawan, Pengembangan Usaha UKMBandeng Duri Lunak di Kelurahan, Tahun 2015: 4).

3. Perencanaan Usaha

Perencanaan usaha adalah keseluruhan proses tentang hal-hal yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal seperti ini sangat penting, karena dalam perencanaan usaha merupakan pedoman kerja bagi seorang wirausaha (Supriyanto, April 2009: 75). Wirausaha adalah orang yang mempunyai kemampuan melihat dan menilai peluang-peluang, mengumpulkan

sumber daya yang dibutuhkan guna mengambil keuntungan dan Tindakan yang tepat guna memastikan kesuksesan (sayu ketut sutrisna dewi, 2017: 3).

C. Analisis SWOT

1. Pengertian

Analisis SWOT merupakan instrumen analisis yang ampuh bila digunakan dengan tepat. SWOT merupakan akronim untuk kata-kata *strengths* (Kekuatan), *Weaknesses* (Kelemahan), *Opportunities* (Peluang), dan *Threats* (ancaman). Faktor kekuatan dan kelemahan terdapat dalam organisasi, sedangkan peluang dan ancaman merupakan faktor lingkungan yang dihadapi oleh perusahaan. Keampuhan Analisis SWOT terletak pada kemampuan para penentu strategi perusahaan untuk memaksimalkan faktor kekuatan dan pemanfaatan peluang sehingga sekaligus meminimalisasi kelemahan dan menekan dampak ancaman. Jika para penentu strategi perusahaan mampu melakukan kedua hal tersebut, maka menentukan dan memilih strategi yang efektif akan membuahkan hasil.

2. Faktor-Faktor Analisis SWOT

- a. Faktor kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan adalah kompensasi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif di pasar. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber ketrampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada para pesaing dalam memuaskan pasar. Contoh bidang keunggulan itu adalah: 1) Kekuatan pada sumber keuangan, 2) Citra positif, 3) Keunggulan kedudukan di pasar, 4) Hubungan dengan pemasok, 5) loyalitas pengguna produk, dan 6) kepercayaan.
- b. Faktor kelemahan, Yang dimaksud kelemahan dalam organisasi ialah keterbatasan dalam hal sumber, ketrampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi kinerja organisasi. Dalam

- praktik, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat pada: 1) Sarana dan prasarana yang dimiliki, 2) Kemampuan manajerial yang rendah, 3) Ketrampilan pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, 4) Produk yang kurang diminati, 5) Tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.
- c. Faktor Peluang, Peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi satu satuan bisnis. Antara lain: 1) Kecenderungan penting yang terjadi dikalangan pengguna produk, 2) Identifikasi satu segmen pasar yang belum mendapat perhatian, 3) Perubahan dalam kondisi persaingan, 4) Perubahan dalam peraturan yang membuka kesempatan baru dalam berusaha, 5) Hubungan dengan para pembeli yang “akrab”, 6) Hubungan dengan pemasok yang “Harmonis”.
- d. Faktor ancaman. Ancaman merupakan kebalikan dari peluang. Jadi adalah faktor lingkungan yang tidak menguntungkan bagi suatu satuan bisnis. Jika tidak diatasi ancaman akan menjadi “ganjalan” bagi bisnis yang bersangkutan, Contohnya: 1) Masuknya pesaing baru, 2) Pertumbuhan pasar yang lamban, 3) Meningkatnya posisi tawar pembeli, 4) Meningkatnya posisi tawar pemasok, 5) Perubahan teknologi yang belum dikuasai, 6) Perubahan peraturan yang sifatnya risktriktif.

Dengan menggunakan cara penelitian dengan metode analisis SWOT ini ingin menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dapat ditentukan oleh kombinasi faktor internal dan eksternal, kedua faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam analisis SWOT. Berikut diagram analisis SWOT:

Gambar. 1
Diagram Analisis SWOT



Sumber: Saifuddin Zuhri 2013

Gambar 1: Pada sel 1 bisnis menghadapi peluang lingkungan dan memiliki kekuatan, strategi yang tepat adalah pertumbuhan. Sebaliknya pada sel 4 menghadapi kondisi yang paling buruk karena tantangan yang besar dan berbagai kelemahan internal. Strategi yang tepat adalah strategi yang bersifat defensif. Pada sel 2 perusahaan memiliki kekuatan internal menghadapi situasi lingkungan yang tidak menguntungkan. Strategi yang dipertimbangkan adalah diversifikasi. Sel 3 menunjukkan perusahaan menghadapi peluang pasar yang besar disatu pihak tetapi dihadap berbagai kelemahan yang melekat. Strateginya adalah "putar haluan" dalam arti mengambil langkah mengatasi kelemahan memanfaatkan peluang.

3. SWOT Matriks

SWOT Matriks adalah alat yang membantu manajer untuk mengembangkan empat tipe strategi: SO(Strengths- Opportunities), WO(Weaknesses-Opportunities), ST(Strengths-Threats) dan

WT(Weakesses- Threats) mencocokkan faktor internal dan eksternal kunci adalah bagian yang paling sulit dalam mengembangkan matrik SWOT dan membutuhkan penilaian yang baik.

- a. Strategi SO menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Semua manajer lebih suka organisasi mereka berada pada posisi dimana kekuatan internal dapat memanfaatkan tren dan kejadian eksternal..
- b. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Kadang-kadang terdapat peluang eksternal kunci tetapi organisasi memiliki kelemahan internal yang menghambatnya untuk mengeksploitasi peluang tersebut. Satu strategi WO adalah dengan membentuk *join venture* dengan perusahaan yang memiliki kompetensi dalam hal ini. Alternatif Strategi WO adalah merekrut staf dengan kemampuan teknis yang dibutuhkan.
- c. Strategi ST menggunakan kekuatan organisasi untuk mengurangi pengaruh dari ancaman eksternal.
- d. Strategi WT adalah taktik defensif yang diarahkan pada pengurangan kelemahan internal dan menghindari ancaman. Sebuah organisasi yang menghadapi ancaman eksternal dan kelemahan internal berada pada posisi yang tidak aman. Kenyataannya, perusahaan yang seperti itu harus bertahan hidup, bergabung, mengurangi ukuran, mendeklarasikan kebangkrutan atau memilih likuidasi(Zuhri, Desember 2013:49-52).

D. Landasan Teologis

1. Pemberdayaan masyarakat menurut konteks Islam

Dalam islam konsep pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apapun yang mereka lakukan. Dalam islam pemberdayaan dalam

lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktikkan oleh Nabi Muhammad saw, Ketika beliau memerintahkan kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian terhadap sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi (Ramadhayanti, februari 2020: 1-2).

Pemberdayaan dapat menjadi suatu bentuk perubahan untuk memperbaiki kehidupan didalam masyarakat, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Ar-Rad' ayat 11

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”(QS Ar Rad ayat 11).

Dalam Islam pemberdayaan dalam lingkup masyarakat bukan merupakan sesuatu yang bersifat asing. Secara historis hal ini telah dipraktikkan oleh Rasulullah saw. Ketika Rasulullah saw memerintah kepada pengikutnya untuk membangun kepedulian kepada sesama, terutama kepada masyarakat lemah secara ekonomi. Upaya Nabi saw dalam melakukan pemberdayaan kepada seseorang yang belum berdaya (miskin) dapat dilihat dari Hadits yang diriwayatkan dari “Abu Daud”

“Dari Annas bin Malik bahwa seorang laki-laki dari kalangan Anshar datang kepada Nabi shallallahu ‘alaihi wasallama meminta kepada beliau, kemudian beliau bertanya: “Apakah di rumahmu terdapat sesuatu?” ia berkata: ya, alas pelana yang kami pakai sebagiannya dan kami hamparkan sebagiannya, serta gelas besar yang kami gunakan untuk minum air. Beliau berkata: “Bawalah keduanya kepadaku.” Annas berkata: kemudian ia membawanya kepada Nabi, lalu beliau mengambil dengan tangannya dan berkata: ”Siapakah yang

mau membeli kedua barang ini?” Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dengan satu dirham. Beliau berkata: ”siapa yang menambah lebih dari satu dirham?” beliau mengatakannya dua atau tiga kali. Seorang laki-laki berkata: saya membelinya dua dirham. Kemudian beliau memberikannya kepada orang tersebut, dan mengambil uang dua dirham. Beliau memberikan uang tersebut kepada orang Anshar tersebut dan berkata: ”Belilah makanan dengan satu dirham kemudian berikan kepada keluargamu, dan belilah kapak kemudian bawalah kepadaku.” Kemudian orang tersebut membawanya kepada beliau, lalu Rasulullah saw. mengikatkan kayu pada kapak tersebut dengan tangannya kemudian berkata kepadanya: “Pergilah kemudian carilah kayu dan jualah. Jangan sampai aku melihatmu selama lima belas hari.” Kemudian orang tersebut pergi dan mencari kayu serta menjualnya, lalu datang dan ia telah memperoleh uang sepuluh dirham. Kemudian ia membeli pakaian dengan sebagiannya dan makanan dengan sebagiannya. Kemudian Rasulullah bersabda: “ini lebih baik bagimu daripada sikap meminta-minta datang sebagai noktah di wajahmu pada hari kiamat. Sesungguhnya sikap meminta-minta tidak layak kecuali tiga orang, yaitu fakir dan miskin, atau orang yang memiliki hutang sangat berat, atau orang yang menanggung *diyah* dan ia tidak mampu membayarnya”.

Dalam Hadits ini terlihat jelas bahwa upaya pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan menjadikan orang miskin dari kalangan Anshar memiliki keahlian, pada konteks ini dalam berdagang kayu. Dengan keahlian itu orang Anshar tersebut memiliki kehidupan jauh lebih baik daripada sebelumnya dan dapat terlepas dari kemiskinan. Dari sini dapat dikatakan bahwa model pemberdayaan yang dilakukan Nabi saw. adalah dengan memaksimalkan potensi yang terdapat dalam diri seseorang.

Konsep pemberdayaan yang Nabi saw. lakukan tentu menjadi contoh bagi setiap umatnya untuk melakukan hal yang sama. Sehingga

keberadaan orang-orang yang lemah secara ekonomi (miskin) dapat diminimalkan (Ramadhayanti, february 2020: 2-3). Dalam perspektif Islam, kemiskinan disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap rezeki yang diberikan. Al-Quran telah menyinggung dalam Surat Az-Zukhruf ayat 32

أَهُمْ يَقْسِمُونَ رَحْمَتَ رَبِّكَ ۗ نَحْنُ قَسَمْنَا بَيْنَهُمْ مَعِيشَتَهُمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا
وَرَفَعْنَا بَعْضَهُمْ فَوْقَ بَعْضٍ دَرَجَاتٍ لِيَتَّخِذَ بَعْضُهُمْ بَعْضًا سُخْرِيًّا وَرَحْمَتُ رَبِّكَ خَيْرٌ
مِّمَّا يَجْمَعُونَ

Artinya:

“Apakah mereka yang membagi-bagi rahmat Tuhanmu? Kami lah yang menentukan penghidupan mereka dalam kehidupan dunia, dan Kami telah meninggikan sebagian mereka atas sebagian yang lain beberapa derajat, agar sebagian mereka dapat memanfaatkan sebagian yang lain. Dan rahmat Tuhanmu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan”(QS Az-Zukhruf :32).

Pemberdayaan masyarakat dapat dimulai dengan melakukan pembinaan dan pengembangan kewirausahaan dalam sebuah keluarga yang belum memiliki daya. Sehingga dalam keluarga itu dapat menciptakan kemandirian usaha dalam bidang ekonomi. Dengan adanya kemandirian tersebut keluarga dapat merubah dirinya dari tidak berdaya menjadi berdaya dan menjadi sejahtera. Keluarga dapat dikatakan sejahtera dengan adanya kemampuan fungsional keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar dan dapat memberi kontribusi terhadap kebutuhan masyarakat setempat.

Pemberdayaan masyarakat dalam bidang ekonomi dilakukan untuk mencapai kesejahteraan sangat sejalan dengan ajaran Islam

Sebagai agama yang diturunkan untuk mewujudkan rahmat bagi seluruh alam, *rahmatan lil 'alamin*, Islam menganjurkan setiap manusia untuk sejahtera, khususnya bagi para pemeluknya. Dalam mewujudkan kesejahteraan itu, semua manusia patut berkontribusi dengan mewujudkan pemberdayaan di setiap wilayah, terutama pada wilayah-wilayah yang masyarakatnya berada pada kondisi ekonomi lemah (Ramadhayanti, februari 2020: 13-14).

2. Pengembangan usaha menurut konteks Islam

Bisnis merupakan suatu istilah untuk menjelaskan segala aktivitas berbagai institusi dari yang menghasilkan barang dan jasa yang perlu untuk kehidupan masyarakat. Setiap manusia memerlukan harta untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia akan selalu berusaha memperoleh harta kekayaan. Salah satunya melalui bekerja, dan salah satu dari ragam bekerja adalah berbisnis. Islam mewajibkan setiap muslim, khususnya yang memiliki tanggungan, untuk “bekerja”. Dengan bekerja kita akan mendapatkan kekayaan. Untuk memungkinkan manusia mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Dijelaskan dalam Q.S al-Mulk 15

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمْ الْأَرْضَ ذُلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِنْ رِزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Artinya:

“Dan sungguh, Kami telah menempatkan kami di bumi dan di sana Kami sediakan (sumber) penghidupan untukmu”(Q.S al-Mulk15).

Dalam bisnis yang dilakukan harus bersih dari unsur riba karena riba mengakibatkan eksploitasi dari yang kaya kepada yang miskin. Oleh karena itu Allah dan RasulNya mengumumkan perang terhadap riba. Larangan riba ini disebutkan dalam QS. Al Baqarah ayat 278.

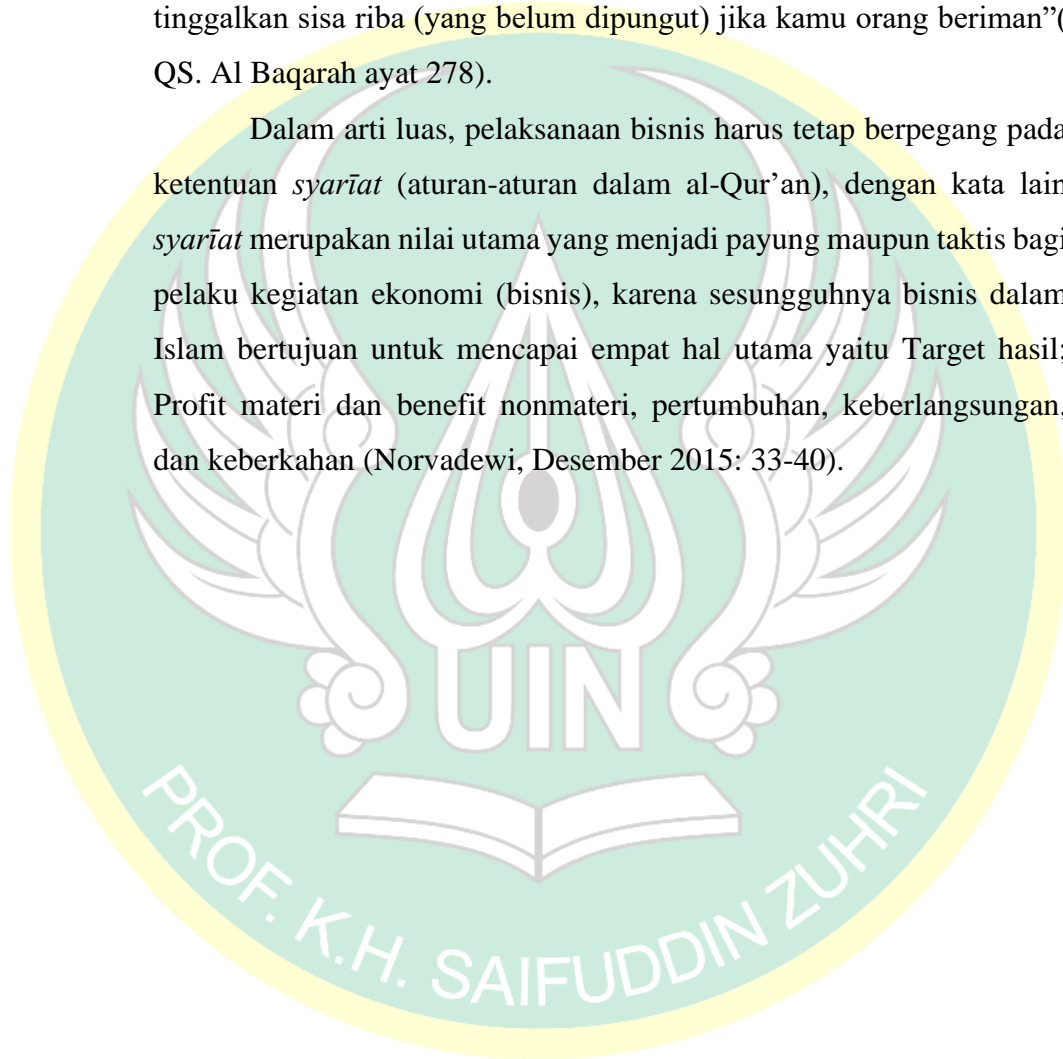
يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنْتُمْ

مُؤْمِنِينَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman”(QS. Al Baqarah ayat 278).

Dalam arti luas, pelaksanaan bisnis harus tetap berpegang pada ketentuan *syarīat* (aturan-aturan dalam al-Qur’an), dengan kata lain *syarīat* merupakan nilai utama yang menjadi payung maupun taktis bagi pelaku kegiatan ekonomi (bisnis), karena sesungguhnya bisnis dalam Islam bertujuan untuk mencapai empat hal utama yaitu Target hasil; Profit materi dan benefit nonmateri, pertumbuhan, keberlangsungan, dan keberkahan (Norvadewi, Desember 2015: 33-40).



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan (Fadlun Maros, 2016:7). Dalam penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana penelitian ini adalah sebagai instrument kunci, Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi* (Sugiyono P. D., metode penelitian kuantitatif, kualitatif, oktober 2018).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, penelitian dilakukan di Dusun Semaya, Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilakukan sejak bulan Januari-Oktober 2021.

C. Sumber Data

Jenis dan sumber yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya, data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up tp date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat

diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik, buku, laporan, jurnal, dan literatur yang lain yang berhubungan dengan penelitian ini (Dr. Sandu Siyoto, 2015: 67-68).

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui Teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam Teknik pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*. Berbagai sumber, dan berbagai cara (Hardani, Maret 2020: 120-121).

Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Hardani, Maret 2020: 137). Wawancara ini dilakukan kepada pemilik usaha kolang-kaling yaitu Pak Soheh.

2. Observasi

Adalah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Proses yang kompleks yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dalam penggunaan Teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti. Dalam observasi yaitu suatu Teknik atau cara mengumpulkan data yang sistematis terhadap obyek penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung (Hardani, Maret 2020: 123-125).

Penulis melakukan observasi langsung untuk mendapatkan data-data tentang pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan

usaha dan pelaksanaannya di tempat usaha Pak Soheh sebagai pemilik usaha pengolahan kolang-kaling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang yang tertulis. Metode dokumentasi yaitu cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen (Hardani, Maret 2020: 149). Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang terdokumentasi atau tertulis di tempat usaha pengolahan kolang-kaling milik Pak Soheh. Dan masyarakat yang ikut bekerja di tempat usaha ini.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, dalam pertimbangan tertentu misalnya orang tersebut dianggap yang paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, September 2019, p. 289). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pengolahan kolang kaling Dusun Semaya.

F. Teknik Analisis Data

Dalam Teknik analisis data yang dilakukan penelitian ini untuk memudahkannya dalam penelitian, penulis menggunakan analisis data model Miles and Huberman (1984). Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat dilakukan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang sudah diwawancarai terasa belum memuaskan atau masih kurang, maka peneliti melanjutkan pertanyaan lagi, secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh

(Sugiyono P. D., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, September 2019: 321). Berikut beberapa analisis data oleh Miles and Huberman:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data adalah merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, September 2019: 323).

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka Langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, September 2019: 325).

3. *Conclusion Drawing* atau *Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti Kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono P. D., Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, September 2019: 329).

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai Teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2018: 241).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Usaha Kolang-Kaling

Usaha yang dimiliki oleh Pak Soheh sendiri merupakan usaha rumahan yang dikelola pribadi oleh dirinya sendiri dan dibantu oleh istrinya. Usaha ini terletak di Dusun Semaya, Usaha pengolahan kolang-kaling ini berdiri sejak tahun 2010 sampai sekarang, sebelum membuka usaha ini pekerjaan Pak Soheh hanya seorang buruh biasa. Kemudian Pak Soheh berfikir untuk kemajuan ekonominya dengan mengembangkan usaha ini, usaha yang dijalankan merupakan usaha turun temurun dari orang tuanya lalu dikelola oleh Pak Soheh.

Awalnya Pak Soheh belum berkembang pesat seperti sekarang ini, untuk sekarang usaha ini berkembang dengan penambahan wilayah dalam pencarian bahan baku kolang-kaling untuk diolah. Yang tadinya hanya mencari antar Desa saja kini sudah sampai berbagai wilayah seperti Banjarnegara, Bumiayu, Kebumen. Dengan penambahan pencarian bahan baku maka Pak Soheh berniat untuk membeli mobil Bak untuk mengangkut hasil yang diperoleh untuk mengangkutnya. Disitu sudah terlihat kemajuan yang diperoleh Pak Soheh dalam pengembangan usahanya, usaha ini ramai dipasaran Ketika bulan Ramadhan Ketika hari biasa tidak terlalu rame seperti Bulan Ramadhan. Usaha ini belum terlalu berkembang karena dalam pengolahannya alat yang digunakan masih sangat tradisional sekali, maka untuk prosesnya terbilang sangat lama dengan hasil yang tidak seberapa. Dan resiko dalam pengupasan juga menjadi titik lemah dalam pengolahannya, karena jika terkena getah kolang-kaling maka akan gatal-gatal maka dalam pengupasan masih manual dan harus berhati-hati. Alamat usaha ini di Dusun Semaya Rt01/06, Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas.

2. Letak Geografis usaha Pak Soheh

Letak Usaha Pak Soheh berada di Dusun Semaya Rt01/06, Desa Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Luas wilayah Desa 1.113 km², dengan Jumlah KK Keseluruhan 1570 Ribu. Dengan Jumlah Jiwa 5.310. dalam sektor pertanian di Dusun Semaya 80% merupakan sektor pertanian karena letaknya di dataran tinggi dan dekat dengan perhutanan yang cukup luas, yang dimana terdapat pohon kolang kaling. Posisi ini adalah posisi yang strategis untuk masyarakat berfikir kreatif untuk memberdayakan diri. Usaha ini merupakan usaha yang berada di ujung Desa Sunyalangu, yang merupakan padat penduduk.

3. Visi dan Misi usaha Pak Soheh

Usaha Pak Soheh memiliki visi dan misi untuk dapat merealisasikan tujuan agar berjalan sesuai dengan yang diharapkan, visi dan misi usaha Pak Soheh Dusun Semaya Desa Sunyalangu yaitu:

a. Visi

Mengembangkan usaha yang lebih berkembang dan pemberdayaan masyarakat yang lebih baik.

b. Misi

- 1) Berkembangnya usaha yang lebih maju
- 2) Terciptanya masyarakat yang berdaya
- 3) Mengurangi pengangguran
- 4) Menambah pendapatan

4. Tujuan berdirinya usaha Pak Soheh

- a. Menjadikan usaha pengolahan kolang-kaling yang lebih berkembang lagi dan lebih ramai di pasaran
- b. Untuk mensejahterakan masyarakat sekitar dengan adanya usaha pengolahan kolang-kaling ini.
- c. Mengurangi adanya pengangguran dan Mengurangi laju urbanisasi dari desa ke kota.

5. Profil usaha Pak Soheh

Nama : Usaha Rumahan yang dimiliki Oleh Pak Soheh

Tahun Berdiri : 2010

Lokasi : Dusun Semaya Rt01/06, Desa Sunyalangu,
Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas

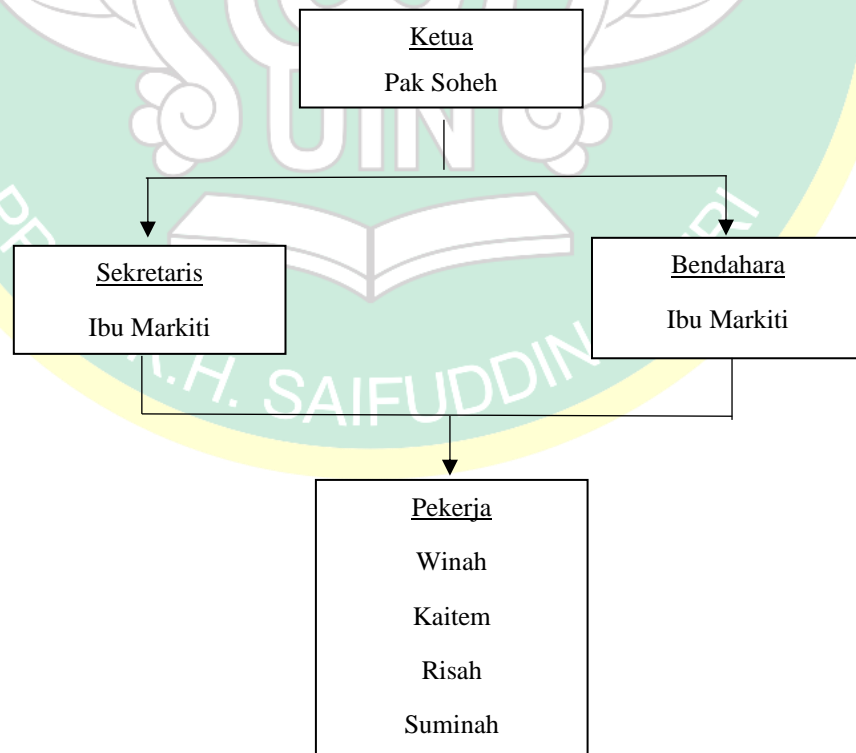
Jenis Usaha : Usaha pengolahan Kolang-Kaling

Contact Person: 08578601495

6. Struktur Usaha Pak Soheh

Struktur Usaha, pemilik usaha ini adalah Pak Soheh dan istrinya Ibu Markiti. Sebagai Bendahara dan Sekertaris agar dapat mengatur keluar masuk uang, pendapatan yang diperoleh, keuntungan dan kerugian dalam usaha pengolahan kolang-kaling dan mengontrol keberlangsungan usaha. Berikut Struktur Usaha :

Gambar. 2
Struktur Usaha Pak Soheh



7. Proses Pengolahan Kolang-Kaling

a. Bahan bahan/Alat yang dibutuhkan dalam pengolahan

Sebelum melakukan pengolahan, ada beberapa bahan bahan/ Alat yang dibutuhkan sebelum melakukan pengolahan, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kolang-Kaling
- 2) Kayu bakar
- 3) Pisau yang tajam/Bendo
- 4) Pawon
- 5) Drum besar
- 6) Wadah besar/Bokor

b. Proses Pengolahan Kolang-Kaling

Berikut proses pengolahan Kolang-Kaling dari awal pengambilan dipohon sampai matang. KolangKaling merupakan biji kenyal berbentuk lonjong dan berwarna putih. Kolang-Kaling merupakan hasil dari buah pohon aren yang bergetah, dan dalam proses pembuatannya juga tidak mudah karena memerlukan waktu yang cukup lama. Berikut proses pengolahannya:

- 1) Buah aren yang masih setengah matang dan berarna hijau segar.

Buah aren adalah bahan baku utamanya dipilih yang masih setengah matang, biasanya warna kulit hijau masih segar. Kemudian ditebang dan kemudian dipisahkan dari tangkainya satu persatu dan dimasukan kedalam wadah yang berikutnya akan dibakar.

- 2) Proses Perebusan

Proses perebusan ini sama dengan proses pembakaran proses perebusan ini dilakukan selama kurang lebih 1-2 jam lamanya atau bisa lebih tergantung dengan bara api yang digunakan dan tingkat getahnya yang sudah berkurang atau belum, dan tingkat kematangannya juga. Sebelum diangkat

sebaiknya diamankan terlebih dulu airnya hingga dingin, setelah itu satu persatu bisa dikupas untuk pengambilan bijinya.

3) Proses Pengupasan

Kulit buah diiris dengan pisau yang tajam, setelah itu dibelah menjadi dua dan biji inti buah aren akan langsung terlihat, dikupas satu persatu dan kemudian di cuci dengan bersih, setelah bersih kemudian direndam dengan air selama 2-3 hari dengan tujuan untuk menghilangkan kotoran dan mengenyalkan biji aren (Kolang-Kaling). Jika warna dalam perendaman sudah terlihat berubah bening putih bersih maka biji kolang-kaling siap untuk dijual dipasar.

B. Hasil Penelitian

1. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling

Dari data-data yang peneliti peroleh yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data untuk memaparkan, menggambarkan, mendeskripsikan lebih lanjut tentang data hasil penelitian. Hasil analisa tersebut menemukan bahwa pengembangan usaha pengolahan Kolang-Kaling Pak Soheh yang bergerak dalam bidang pelatihan atau pengarahan, untuk masyarakat yang lebih berdaya lagi.

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Soheh untuk masyarakat sekitar yaitu melalui: Pelatihan atau pengarahan kepada masyarakat yang awalnya seorang pengangguran untuk diberi keterampilan yang dimulai dari dasar (keterampilan dasar) karena masyarakat (warga belajar) benar-benar belum memiliki keterampilan sesuai kebutuhan pasar. Dengan adanya pelatihan atau pengarahan ini untuk menumbuhkembangkan *skill* kewirausahaan (Lilie Desmawati, 2015: 85). Sehingga kondisi ini memberikan gambaran terhadap peningkatan sumber daya manusia (SDM) akan pengetahuan untuk kemudian dimaksimalkan dalam proses pemberdayaan masyarakat demi

mengurangi jumlah pengangguran dengan menciptakan lapangan pekerjaan serta mengurangi laju urbanisasi (perpindahan desa ke kota).

Mengacu pada teori Mulyawan (2016) yang menyatakan secara sosiologis pemberdayaan masyarakat merupakan pemberian *power* kepada yang *powerless*, karena dengan memiliki *power* mereka yang terhimpit dalam ketidakberdayaan akan dapat melaksanakan proses aktualisasi-eksistensi dirinya. Kondisi ketidakberdayaan masyarakat dapat disebabkan berbagai faktor. Yaitu diantaranya Faktor ekonomi dan faktor sosial budaya. Di mana faktor ekonomi meliputi: kurangnya modal dan rendahnya teknologi. Sedangkan, faktor sosial budaya, yang meliputi: rendahnya keahlian dan Pendidikan, terbatasnya kesempatan kerja (Mulyawan, 2016: 55).

Dalam ketidakberdayaan masyarakat, mengacu pada pendapat Menurut Anne Both dan Firdausy dalam Buku Dr Rahman Mulyawan. Kondisi ketidakberdayaan masyarakat atas kemiskinan adalah keterbatasan penduduk di dalam mengakses pasar produk, fasilitas publik dan fasilitas kredit dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya sebagai berikut:

1. Faktor Ekonomi

a. Kurang Modal

Penyediaan modal menjadi salah satu faktor utama dalam menunjang faktor ekonomi yang lebih baik. Dengan ketersediaan modal akan menunjang masyarakat dalam berfikir untuk memajukan ekonominya melalui usaha atau bisnis, seperti yang terjadi di warga masyarakat lingkungan usaha milik Pak Soheh. Kebanyakan warga sekitar masih kekurangan modal, tingkat perekonomian yang rendah sehingga tingkat pendapatan kurang. Maka kekurangan modal dan tidak bisa berfikir berkembang dalam kehidupan yang berkepanjangan dan lebih baik (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

b. Rendahnya Teknologi

Rendahnya teknologi yang terjadi di Dusun Semaya ini, dikarenakan letaknya merupakan dataran tinggi yang dekat dengan perhutanan. Dalam mengakses internet sangat susah, maka warga masyarakat sekitar kurang pemahannya akan teknologi. Ini merupakan ketidakberdayaan masyarakat dalam kemiskinan. Rendahnya teknologi yang terjadi berdampak pada masyarakat yang ingin membuka usaha seperti penjualan melalui media sosial, dengan mengikuti perkembangan yang semakin modern (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

2. Faktor Sosial dan Budaya

a. Rendahnya Keahlian dan Pendidikan

Menurut Dr Rahman Mulyawan (2016), Dalam rangka pemberdayaan masyarakat, merupakan upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, dan derajat kesehatan, serta akses kepada sumber-sumber kemajuan ekonomi seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja, dan pasar. Rendahnya keahlian masyarakat dan tingkat pendidikan dikarenakan kepadatan penduduk dan tingginya tingkat urbanisasi (perpindahan dari desa ke kota). Keahlian (*skiiil*) memang terbilang rendah karena kurangnya ilmu pengetahuan yang luas. Dengan jumlah anggota keluarga dalam satu kartu keluarga, sedangkan jumlah anak banyak. Dusun Semaya merupakan salah satu Dusun yang padat penduduk. Tingkat urbanisasi yang tinggi, membuat pendidikan di dusun tersebut menjadi rendah. (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

b. Terbatasnya kesempatan kerja

Keterbatasan dalam bekerja dikarenakan masyarakat Dusun Semaya kurang dalam keahlian dan tingkat pendidikannya yang

rendah, banyak anak yang putus sekolah dan kurang kreatifnya masyarakat dalam mencari lapangan pekerjaan. Sedikitnya lapangan pekerjaan di dusun membuat masyarakat belum dapat meningkatkan taraf hidup yang lebih baik (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

Dari adanya beberapa faktor-faktor yang menyebabkan ketidakberdayaan masyarakat Maka munculah suatu pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengolahan kolang-kaling. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Pak Soheh selama ini adalah sebagai berikut:

Menurut Wrihantnolo, Dwidjowijoto (2007), dalam Jurnal Kiki Endah ada 3 tahapan pemberdayaan masyarakat, yaitu:

1. Tahap Penyadaran

Proses pemberdayaan dalam tahap penyadaran yang terjadi dilingkungan usaha yang terletak di Dusun Semaya, dilakukan pemilik usaha dilingkungan sekitarnya dengan mendatangi warga atau masyarakat sekitar dan mengajak untuk ikut bergabung bekerja di usaha pengolahan kolang-kaling ini. Pada tahap ini, pemilik usaha melakukannya dengan memberikan pemahaman dan pengarahan kepada setiap warga atau masyarakat. Dengan tahap penyadaran akan membantu dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Pencerahan diberikan karena masyarakat masih memerlukan wawasan dan pengetahuan tentang manfaat adanya usaha disekitar mereka, yang dimana usaha tersebut merupakan usaha pengolahan kolang-kaling. Perlahan namun pasti, masyarakat mulai sadar untuk memanfaatkan usaha milik Pak Soheh sebagai sumber pendapatan tambahan untuk keluarganya.

Dilihat dari proses pemberdayaan yang terjadi, bahwa penyadaran masyarakat memberikan dampak positif terhadap perubahan pengetahuan dan wawasan akan manfaat adanya usaha pengolahan kolang-kaling yang bisa dijadikan tempat usaha untuk

menambah kesejahteraan ekonomi. Tumbuhnya motivasi masyarakat dalam memanfaatkan usaha pengolahan kolang-kaling memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Masyarakat menyadari akan potensi yang dimiliki oleh usaha ini untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penyadaran yang dilakukan dalam upaya membuka wawasan bagi masyarakat, menghasilkan masyarakat yang sadar, mau dan mampu melakukan sesuatu. Hal tersebut memberikan kesadaran masyarakat akan kehidupan yang lebih maju dan mandiri dengan melihat kemampuan dan potensinya. Kemajuan menuju ke arah yang lebih baik dari sebelumnya, yaitu dengan meningkatkan taraf hidup atau kehidupan sosialnya.

Dengan penyadaran yang dilakukan Pak Soheh ada beberapa warga sekitar yang ikut serta dalam usaha ini dan membantu dalam usaha pengolahan kolang-kaling. Diantaranya ada Ibu Winah, Ibu Kaitem, Ibu Risah, Ibu Suminah. (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

2. Tahap Pengkapasitasan

Pemberdayaan masyarakat dalam pengkapasitasan merupakan upaya memajukan atau *enabling*. Pengkapasitasan yang telah diberikan selama ini adalah pengkapasitasan masyarakat dengan pelatihan dan wawasan dalam pengolahan kolang-kaling. Pelatihan ini dilakukan untuk meningkatkan daya taraf masyarakat yang lebih kreatif. Pelatihan yang diberikan untuk masyarakat ikut dalam proses usaha pengolahan kolang-kaling.

Menurut Wrihatnolo dan Dwidjowijoto (2007) dalam jurnal Dwiyanti Destiningrum, yaitu pengakapasitan dapat diwujudkan dengan pengkapasitasan organisasi agar manajemennya efisien, kemudian pengkapasitasan SDM, dan yang ketiga adalah pengkapasitasan sistem nilai yang merupakan “aturan main”. Pada tingkatan yang lebih maju sistem nilai terdiri pula atas budaya

organisasi, etika, dan *good governance*. Pengkapasitasan sistem nilai dilakukan dengan membantu target dan membuat aturan main diantara mereka sendiri. Tahap ketiga adalah pemberian daya itu sendiri atau “*empowerment*” dalam makna sempit. Pada tahap ini kepada target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang. Pemberian ini sesuai dengan kualitas kecakapan yang telah dimiliki (Dwiyanti Destiningrum, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman), 28 April 2018: 45).

Pengkapasitasan yang dilakukan diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam mendukung proses pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Pada tahap ini, pemilik usaha memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang tata cara dalam pengolahan kolang-kaling dari bahan mentah menjadi matang. Selain itu, pemilik usaha juga menjabarkan susunan organisasi dari usaha tersebut sehingga akan memberikan nilai lebih bagi masyarakat, yaitu kepercayaan. Pelatihan tersebut dilakukan di rumah pemilik usaha yang terletak di Dusun Semaya (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

3. Tahap Pendayaan

Dalam tahap pendayaan yang dilakukan, proses pemberian daya atau kekuasaan diberikan sesuai dengan kemampuan penerima. Pemilik usaha akan bergabung dengan masyarakat untuk memberikan peluang dengan memberikan warga masyarakat kolang-kaling yang sudah jadi atau siap untuk dipasarkan untuk diperjualbelikan sendiri (menjadi reseller) sehingga masyarakat mampu menciptakan peluang untuk berkembang pada usaha tersebut untuk menunjang ekonomi masyarakat. Pendayaan tersebut diberikan oleh pemilik usaha sesuai dengan kemampuan dari masyarakat agar masyarakat dapat memaksimalkan daya yang telah

diberikan. (Sumber: Wawancara dengan Pak Soheh, pemilik usaha pengolahan kolang-kaling, 5 juni 2021).

Keberdayaan masyarakat adalah dimilikinya daya, kekuatan atau kemampuan oleh masyarakat untuk mengidentifikasi potensi dan masalah serta dapat menentukan alternatif pemecahannya secara mandiri. Keberdayaan masyarakat diukur melalui tiga aspek yaitu: kemampuan dalam pengambilan keputusan, kemandirian, dan kemampuan memanfaatkan usaha untuk masa depan (Dwiyanti Destiningrum, Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Desa Wisata (Studi Kasus di Desa Wisata Kadisobo II, Desa Trimulyo, Kecamatan Sleman), 28 April 2018: 46).

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha pengolahan kolang-kaling, maka dapat mengatasi faktor-faktor ketidakberdayaan tersebut. Dimana hasil tersebut berpengaruh dalam faktor ekonomi. Melalui pemberdayaan tersebut perekonomian masyarakat akan meningkat sehingga menjadikan taraf hidup masyarakat yang lebih baik. Selain itu masyarakat juga memiliki keahlian dan pengetahuan, serta dapat menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat desa sehingga dapat mengurangi pengangguran dan urbanisasi. Dengan hal tersebut akan menciptakan masyarakat Dusun Semaya yang terberdaya.

2. Analisis SWOT Pada Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang-Kaling

a. Aspek dalam pengembangan usaha kolang-kaling

Pengembangan usaha yaitu berarti sesuatu yang berkaitan dengan bertambah sempurna yang ada dibidang usaha komersial dalam usaha perdagangan. Dalam pengembangan usaha kolang-kaling terdapat beberapa aspek dalam pengembangan usaha ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Modal, dalam pengembangan usaha kolang-kaling sangat penting karena dengan adanya modal maka dapat menambah jumlah prodak dan semakin banyak modal maka pengembangan usaha akan semakin meningkat. Perkembangan modal yang dialami Pak Soheh mengalami pasang surut tidak stabil tetapi usaha ini mulai berkembang, mulai ada peningkatan hanya saja ada penurunan pada saat tahun 2020 karena adanya pandemic covid 19.
- 2) SDM (sumber daya manusia), dalam pengembangan usaha yang dimana dalam sumber daya manusianya dilihat dari segi aspek jumlah tenaga kerja, dan peningkatan ketrampilan. Yang dimana dengan adanya jumlah tenaga kerja yang bertambah dalam usaha ini maka pengembangan usaha akan meningkat, karena banyak yang membantu dalam proses pembuatannya. Selain itu dengan adanya usaha ini ketrampilan masyarakat tentang tata cara pengolahanpun akan menambah waasan tentang bagaimana cara mengolah kolang-kaling dari bahan mentah menjadi siap masak.
- 3) Teknologi, teknologi dilihat dari beberapa aspek dalam pengembangan usaha seperti, peningkatan alat yang digunakan, cara penyajian, dimana dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling ini dalam peningkatan alat masih menggunakan alat yang manual. Belum menggunakan mesin, seperti halnya mengupas dan merebusnya, karena dalam mengupas kolang-kaling ini hanya menggunakan pisau yang tajam, dan dalam memasaknya menggunakan drum besar dan masih menggunakan kayu bakar. Belum menggunakan gas, seperti perkembangan jaman yang seperti ini serba dimudahkan.
- 4) Pemasaran yaitu bekerja sama dengan pasar untuk menciptakan permintaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Dalam hal ini pemasaran dalam pengembangan usaha

dilihat dari beberapa aspek diantaranya, seperti volume penjualan dan cakupan pasar. Dimana dalam penjualan kolang-kaling ini dipasarkan atau diperjualbelikan di pasaran, dan pada saat menjual selama ini mengalami naik turun, produk akan ramai diburu di pasar pada saat bulan ramadan.

3. Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal Usaha Pengolahan Kolang-Kaling Pak Soheh

Dari hasil identifikasi terhadap lingkungan internal dan eksternal yang telah dilakukan, maka dapat diidentifikasi bahwa yang menjadi faktor internal dan faktor eksternal usaha pengolahan kolang-kaling adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Kekuatan

- a) Mempunyai bahan baku kolang-kaling yang berkualitas yang asli langsung dari pohonnya, Yang langsung dan *fresh*.
- b) Usaha ini sudah dikenal oleh masyarakat di daerah setempat, karena merupakan satu satunya usaha yang mengolah kolang-kaling, dengan kualitas yang baik dan sudah dikenal oleh kalangan masyarakat sekitar.
- c) Prinsip kerja yang sesuai dengan bisnis Islam dikarenakan beliau menjalani usaha ini dengan kejujuran dan menerapkan sistem saling percaya sehingga usaha tersebut dengan mudah membangun kepercayaan terhadap para pelanggan.
- d) Harga produk yang sesuai pasar, murah dan terjangkau bagi masyarakat dan tetap menetapkan kualitas yang baik sehingga menjadi nilai plus bagi usaha pengolahan kolang-kaling.
- e) Dapat dengan mudah menyesuaikan keinginan para pelanggan, karena prinsip kerja yang ditanamkan adalah menjual barang yang baik mutunya sehingga memuaskan para pelanggan.

2) Kelemahan

- a) Dalam proses pengambilan bahan baku kolang-kaling mengalami kendala ketika musim penghujan karena waktu memanjat pohonnya licin, sehingga mempersulit ketika panen.
- b) Di era kemajuan teknologi komunikasi seperti sekarang, perusahaan tidak terlalu menguasainya sehingga kurangnya promosi dimana teknologi adalah yang menjadi pusatnya kegiatan promosi.
- c) Kurangnya pekerja sehingga mempengaruhi dalam pengolahan usaha kolang-kaling.
- d) Dalam alat pengolahan kolang-kaling masih menggunakan alat yang manual.

b. Faktor Eksternal

1) Peluang

- a) Usaha ini merupakan usaha yang sudah dikenal dipasaran sehingga usaha ini mudah untuk diperjualbelikan di pasaran, sehingga usaha jenis ini akan bertahan dalam jangka waktu yang lama.
- b) Memiliki pelanggan tetap dipasaran yang membutuhkan kolang-kaling untuk diperjualbelikan lagi maupun untuk diolah sendiri menjadi makanan siap saji.

2) Ancaman

- a) Mulai muncul jenis usaha yang sejenis memungkinkan usaha ini mulai diminati oleh beberapa orang sehingga pemilik usaha harus terus meningkatkan kualitas kolang-kaling yang bagus.
- b) Letaknya usaha ini yang berada didataran tinggi sehingga sering hujan, maka akan menghambat aktivitas untuk memproduksi kolang-kaling.

Berikut Analisis Matrik SWOT

Tabel. 3
Matriks SWOT

Eksternal/Internal	<i>Strengths</i> (kekuatan)	<i>Weaknesses</i> (kelemahan)
	a. Mempunyai bahan baku kolang-kaling yang berkualitas b. Harga produk murah (terjangkau) c. Peningkatan pelanggan.	a. Gangguan iklim musim b. Belum menguasai sarana teknologi untuk promosi produk. c. Kurangnya SDM. d. Belum menggunakan alat yang modern.
<i>Opportunities</i> (peluang)	Strategi SO	Strategi WO
a. Merupakan usaha yang dapat bertahan lama. b. Memiliki pelanggan tetap.	a. Potensi bahan baku yang berkualitas dapat menciptakan produk unggulan usaha kolang-kaling b. Usaha akan tetap berkembang karena bukan usaha musiman. c. Harga terjangkau, sehingga konsumen/pelanggan bertambah	a. Dengan SDM yang terbatas, peningkatan kualitas produk lebih diutamakan daripada kuantitas produk. b. Promosi penjualan menggunakan sistem <i>word of mouth</i> dan pendistribusian langsung ke pasar
<i>Threats</i> (ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
a. Mulai bermunculan usaha dengan produk kolang-kaling yang serupa. b. Letaknya yang kurang strategis berdampak pada produksi pengolahan kolang-kaling.	a. Memberikan kualitas produk yang sehat, tidak berpenyakit dan dengan harga yang terjangkau. b. Memperluas pencarian sumber bahan baku produk, sehingga kuantitas produk meningkat	a. Memberikan pelayanan yang terbaik pada pelanggan untuk menciptakan kepercayaan pelanggan serta menciptakan hubungan yang baik pada masyarakat.

Seperti yang sudah di jelaskan dalam matriks SWOT diatas memudahkan sebuah usaha untuk mengembangkan usahanya dengan menggunakan 4 tipe strageti seperti: SO (Strenghts-Opportunities), WO (Weakesses-Opotrunities), ST (Strenghts-Threats) dan WT (Weakesses-Threats). Dengan begitu seperti yang sudah ada pada bagan diatas sudah terlihat pengembangan dalam usaha milik Pak Soheh.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling di Dusun Semaya, Desa Sunyalangu, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling meliputi tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan dan tahap pendayaan. Dalam pemberdayaan ini melalui pengembangan usaha kolang-kaling.
2. Analisis yang digunakan untuk melihat pengembangan usaha menggunakan analisis SWOT dengan ditunjukkan pada Matrik SWOT, yang membagi SO (Strenghts-Opportunities), WO (Weakesses-Opotrunities), ST (Strenghts-Threats) dan WT (Weakesses-Threats) dengan mencocokkan faktor internal dan eksternal untuk mengambil strategi yang tepat pada pengembangan usaha.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti mencoba untuk memberi saran, terutama bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling sudah baik semoga diharapkan pemilik usaha dapat mempertahankannya.
2. Terus tingkatkan motivasi serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya memperoleh skill/keterampilan.
3. Terus ciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan urbanisasi.
4. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat meneliti secara mendalam mengenai pemberdayaan masyarakat dan pengembangan usaha yang berbeda dan semoga penelitian ini bisa menjadi sumber informasi yang baik. Untuk penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arliawan, S, & Suryoko, S. 2016. “Pengembangan Usaha UKMBandeng Duri Lunak di Kelurahan”. *Diponegoro Journal of Social and Political of Science*, Vol. 5, No.1.
- Dewi, S. K. S. 2017. *Konsep Pengembangan Kewirausahaan Di Indonesia*. Yogyakarta: CV Budhi Utama.
- Dr. Saifuddin Yunus, D. S. 2017. *Model Pemberdayaan Masyarakat*. Aceh: Bandar Publishing.
- Dr. Sandu Siyoto, S. M. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Endah, K. 2020. Pemberdayaan Masyarakat: Menggali Potensi Lokal Desa. *Jurnal Moderat*, Vol. 6, No. 1.
- Fadlun Maros, Julian Eliater dkk. 2016. Penelitian Lapangan (*field research*). Academia
- Hardani, S. M. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Ir. Hendrawati Hamid, M.Si. 2018.”Manajemen Pemberdayaan Masyarakat”. De La Macca (Anggota IKAPI Sulsel).
- Kitem. 2021.” Masyarakat Dusun Semaya. *Wawancara dengan masyarakat dan pekerja di usaha pak soheh*”. 5 Juni 2021.
- Lathifah, A. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Asosiasi Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. *Skripsi*, 1-6.
- Lilik Desmawati.2015.”Penanggulangan Masyarakat Miskin Kota Rawan Kriminalitas Melalui Pemberdayaan Masyarakat”. *Journal Of Nonformal Education*”. Vol.1, No.1.
- Mulyana, A. S. 2010. *Strategi Pengembangan Pemasaran*. Academia, 5.
- Mulyawan, D. R. 2016. *Masyarakat, Wilayah Dan Pembangunan*. Bandung: UNPAD Press.
- Norvadewi. 2015. bisnis dalam perspektif islam. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* Vol. 01, No. 01, , 33-40.
- Ramadhayanti, A. S. 2020. Konsep Pemberdayaan Masyarakat Dalam Islam. *Syar'ie*, Vol 3, No. 3, 1-2.
- Risah. 2021.” Masyarakat Dusun Semaya. *Wawancara dengan masyarakat dan pekerja di usaha pak soheh*”. 5 Juni 2021.

- Sari, R. 2016. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 22 No. 34, 53.
- Sayu Ketut Sutrisna Dewi.2017."Konsep Pengembangan dan Kewirausahaan di Indonesia". Cv Budhi Utama.
- Soheh. 2021. "Pengembangan Usaha Pengolahan Kolang Kaling". *Wawancara dengan pemilik usaha kolang kaling*". 12 April.
- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. 2015. Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, Vol. 4, No. 2, 135.
- Sugiyono, P. D. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sugiyono, P. D. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suminah. 2021. Masyarakat Dusun Semaya. *Wawancara dengan masyarakat dan pekerja di usaha pak soheh*". 5 Juni 2021.
- Supriyanto. 2009. Business Plan Sebagai Langkah Awal Memulai Usaha. *ekonomi dan pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 75.
- Syaiful, F. L. 2017. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Sapi Potong Terintegrasi Sawit Dan Penanaman Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum* Schaum) Sebagai Bahan Pakan Ternak . *UNES Journal of Community Service*, Vol. 2, No. 2, 142-149.
- Wastutiningsih, S. P., & Dewi, T. P. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Extension and Development*, 90-96.
- Widjajanti, K. 2011. Model Pemberdayaan Masyarakat. *Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, 15-27.
- Winah. 2021." Masyarakat Dusun Semaya. *Wawancara dengan masyarakat dan pekerja di usaha pak soheh*". 5 Juni 2021.
- Zuhri, S. 2013. Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka Pengentasan Kemiskinan. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, 49-52.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 12 April 2021
 Waktu : 11.30 WIB
 Tempat : Usaha Kolang-Kaling
 Narasumber : Bapak Soheh
 Status : Pemilik Usaha Kolang-Kaling

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamu'alaikum selamat siang pak, saya Ika Nur Baiti Mahasiswi IAIN Purwokerto sedang melakukan penelitian skripsi mengenai pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan Kolang-Kaling. Sebelumnya, usaha ini berdiri sejak kapan dan bagaimana perkembangan usaha ini dari tahun ke tahun sejak berdiri di awal sampai sekarang pak?

N : Waalaikumsalam iya mba silahkan, jadi usaha ini mulai ada dari tahun 2010. Usaha ini merupakan usaha turun temurun dari orang tua yang diteruskan sama saya. Dulu usaha ini belum berkembang setelah saya mengelola sampai saat ini usaha pengolahan Kolang-Kaling ini mulai berkembang dengan bertambahnya konsumen yang meminta kolang-kaling dipasaran. Lalu berkembangnya usaha ini dengan saya membeli mobil untuk mengangkut kolang-kaling Ketika mencari keberbagai wilayah untuk mengangkutnya. Usaha ini sebenarnya sudah berkembang tetapi belum berkembang terlalu pesat, karena saya masih menggunakan alat yang manual dalam pemasakannya. Dan saya untuk mencari bahan baku kolang-kalingnyapun masih lokal.

- P : Adakah kesulitan yang bapak hadapi selama mengelola usaha ini?
- N : Kesulitan saya selama ini paling dalam karyawan yang ikut membantu, karena semakin kesini pengembangan usaha ini berkembang maka saya membutuhkan jumlah tenaga kerja yang lebih, dan kesulitan saya yang lain seperti mencari bahan baku kolang-kaling yang susah dicari, maka dari itu saya mencari ke berbagai ilayah. Dan Ketika pengambilan kolang-kaling kalo di musim penghujan susah pengambilannya, karena curam dan licin. Selain itu kalo selain bulan Ramadhan untuk pendapatan sangat tipis tidak selancar Ketika bulan Ramadhan.
- P : Bagaimana pemberdayaan yang bapak lakukan untuk memberdayakan masyarakat di Dusun Semaya ini dan untuk membantu bapak juga dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling ini?
- N : Yang saya lakukan mendatangi warga sekitar memberi wawasan mengajak, disitu saya memberi masukan untuk ikut dan bekerja dalam usaha saya ini, dan selain itu untuk memberdayakan masyarakat sekitar untuk kesejahteraan masing masing masyarakat sekitar. Agar mendapatkan penghasilan ekonomi yang bertambah dan lebih baik lagi. Ada beberapa masyarakat atau warga sekitar yang ikut membantu saya dalam pengerjaan pengolahan usaha kolang-kaling ini.
- P : Berarti untuk masyarakat yang berdaya sudah ada berapa Pak? Dan kalo boleh tau siapa saja pak?
- N : saya dibantu Istri saya dalam mengelola ini, dan masyarakat yang berdaya yang menjadi pekerja disini kurang lebih ada 4 karyawan, diantaranya ada ibu winah, ibu kaitem, ibu risah, ibu suminah. Semuanya termasuk warga di Dusun Semaya.
- P : Apakah selama ikut menjadi pekerja ini warga masyarakat tidak mengalami kesulitan atau keluhan selama bergabung di usaha ini?
- N : Sebernya ada beberapa yang mengeluh mba, dikarenakan dalam proses pengolahan menggunakan alat manual seperti dalam pengupasannya menggunakan pisau yang tajam, kita belum menggunakan mesih yang cepat dalam proses ini mba. Karena kolang kaling ini susah dalam prosesnya yah

pengupasannya yang sudah dan beresiko gatal gatal dalam proses mengupasnya, tapi melihat kebutuhan masyarakat dalam setiap keluarga masing-masing maka tetap ikut bergabung disini. Dan masyarakat juga sudah menyadari bahwa dengan mengikuti usaha ini ekonominya bertambah.

P : Kira-kira selama warga masyarakat ikut bergabung di usaha ini pendapatan ekonominya bertambah atau tidak pak?

N : insyallah bertambah dikarenakan warga masyarakat masih bertahan dan konsisten untuk membantu saya dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling ini.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 5 Juni 2021

Waktu : 10.00-11.00 WIB

Tempat : Rumah Narasumber (Dusun Semaya, Desa Sunyalangu, Kec. Karanglewas, Kab. Banyumas)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

Wawancara dengan Ibu Winah (Pekerja di usaha Pak Soheh)

P : Assalamu'alaikum selamat siang pak, saya Ika Nur Baiti Mahasiswi IAIN Purwokerto sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Sebelumnya saya ingin bertanya ibu ikut bekerja di usaha Pak Soheh sejak kapan?

N : Iya mba, kira-kira sejak tahun 2018

P : Bagaimana ajakan dari Pak Soheh untuk Ibu ikut bergabung dalam mengembangkan usaha ini, dan apa yang dilakukan Pak Soheh sendiri, sehingga Ibu memutuskan untuk ikut bergabung.

N : Awal mula dengan Pak Soheh memberi pengarahan, menceritakan usahanya tata cara pengolahannya. Dan memberi motivasi agar ikut bekerja yang menguntungkan dan meningkatkan pendapatan.

P : Setelah ibu bekerja disini apakah ibu menjadi berdaya dan memiliki peningkatan pendapatan?

N : Iya mba yang saya alami saya menjadi mempunyai kesibukan dan mempunyai tambahan keuangan, untuk keperluan sehari-hari

P : Apakah ada kendala selama ibu ikut gabung bekerja di usaha Pak Soheh ini?

N : Belum pernah mengalami kendala mba.

Wawancara dengan Ibu Kaitem (Pekerja di usaha Pak Soheh)

P : Assalamu'alaikum selamat siang pak, saya Ika Nur Baiti Mahasiswi IAIN Purwokerto sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Sebelumnya saya ingin bertanya ibu ikut bekerja di usaha Pak Soheh sejak kapan?

N : Iya mba, kira-kira sejak tahun 2019

P : Bagaimana ajakan dari Pak Soheh untuk Ibu ikut bergabung dalam mengembangkan usaha ini, dan apa yang dilakukan Pak Soheh sendiri, sehingga Ibu memutuskan untuk ikut bergabung.

N : Pak Soheh memberi pengarahan, memberikan motivasi ke saya pentingnya meningkatkan kreatifitas dan peningkatan pendapatan untuk kebutuhan saya dan keluarga. maka dari ajakan Pak Soheh saya tertarik untuk ikut bekerja sekaligus membantu untuk mengembangkan usaha ini.

P : Setelah ibu bekerja disini apakah ibu menjadi berdaya dan memiliki peningkatan pendapatan?

- N : Iya mba setelah saya ikut dengan Pak Soheh, saya pendapatannya meningkat dan saya menjadi mempunyai kesibukan yang bermanfaat bagi saya dan keluarga.
- P : Apakah ada kendala selama ibu ikut gabung bekerja di usaha Pak Soheh ini?
- N : Belum pernah mengalami kendala mba.

Wawancara dengan Ibu Risah (Pekerja di usaha Pak Soheh)

- P : Assalamu'alaikum selamat siang pak, saya Ika Nur Baiti Mahasiswi IAIN Purwokerto sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Sebelumnya saya ingin bertanya ibu ikut bekerja di usaha Pak Soheh sejak kapan?
- N : Iya mba, kira-kira sejak tahun 2020
- P : Bagaimana ajakan sari Pak Soheh untuk Ibu ikut bergabung dalam mengembangkan usaha ini, dan apa yang dilakukan Pak Soheh sendiri, sehingga Ibu memutuskan untuk ikut bergabung.
- N : dengan memberikan pengarahan, motivasi dan menjelaskan tentang tata cara produksi di usahanya. Dengan arahan yang diberikan dan motivasi. Saya menjadi tergerak untuk ikut bekerja karena itu menguntungkan bagi saya, karena meningkatkan pendapatan saya sendiri mba.
- P : Setelah ibu bekerja disini apakah ibu menjadi berdaya dan memiliki peningkatan pendapatan?
- N : Iya mba selama ini saya merasakan dampak yang baik saya mempunyai aktivitas yang menguntungkan bagi diri saya, dan pendapatan saya meningkat.
- P : Apakah ada kendala selama ibu ikut gabung bekerja di usaha Pak Soheh ini?
- N : Belum pernah mengalami kendala mba.

Wawancara dengan Ibu Suminah (Pekerja di usaha Pak Soheh)

P : Assalamu'alaikum selamat siang pak, saya Ika Nur Baiti Mahasiswi IAIN Purwokerto sedang melakukan penelitian skripsi mengenai Pemberdayaan Masyarakat dalam pengembangan usaha pengolahan kolang-kaling. Sebelumnya saya ingin bertanya ibu ikut bekerja di usaha Pak Soheh sejak kapan?

N : Iya mba, kira-kira sejak tahun 2017

P : Bagaimana ajakan sari Pak Soheh untuk Ibu ikut bergabung dalam mengembangkan usaha ini, dan apa yang dilakukan Pak Soheh sendiri, sehingga Ibu memutuskan untuk ikut bergabung.

N : Pak Soheh mendatangi saya dan memberi saya motivasi, mengajak saya untuk bergabung bekerja, dan menyadarkan saya dengan bekerja akan meningkatkan kreatifitas diri saya sendiri, dan pendapatan saya juga meningkat.

P : Setelah ibu bekerja disini apakah ibu menjadi berdaya dan memiliki peningkatan pendapatan?

N : selama saya ikut bekerja di usaha ini, saya menjadi mempunyai kesibukan yang menghasilkan, dan tidak menganggur lagi. Selain itu pendapatan keuangan saya juga meningkat.

P : Apakah ada kendala selama ibu ikut gabung bekerja di usaha Pak Soheh ini?

N : Belum pernah mengalami kendala mba.

DOKUMENTASI PENELITIAN

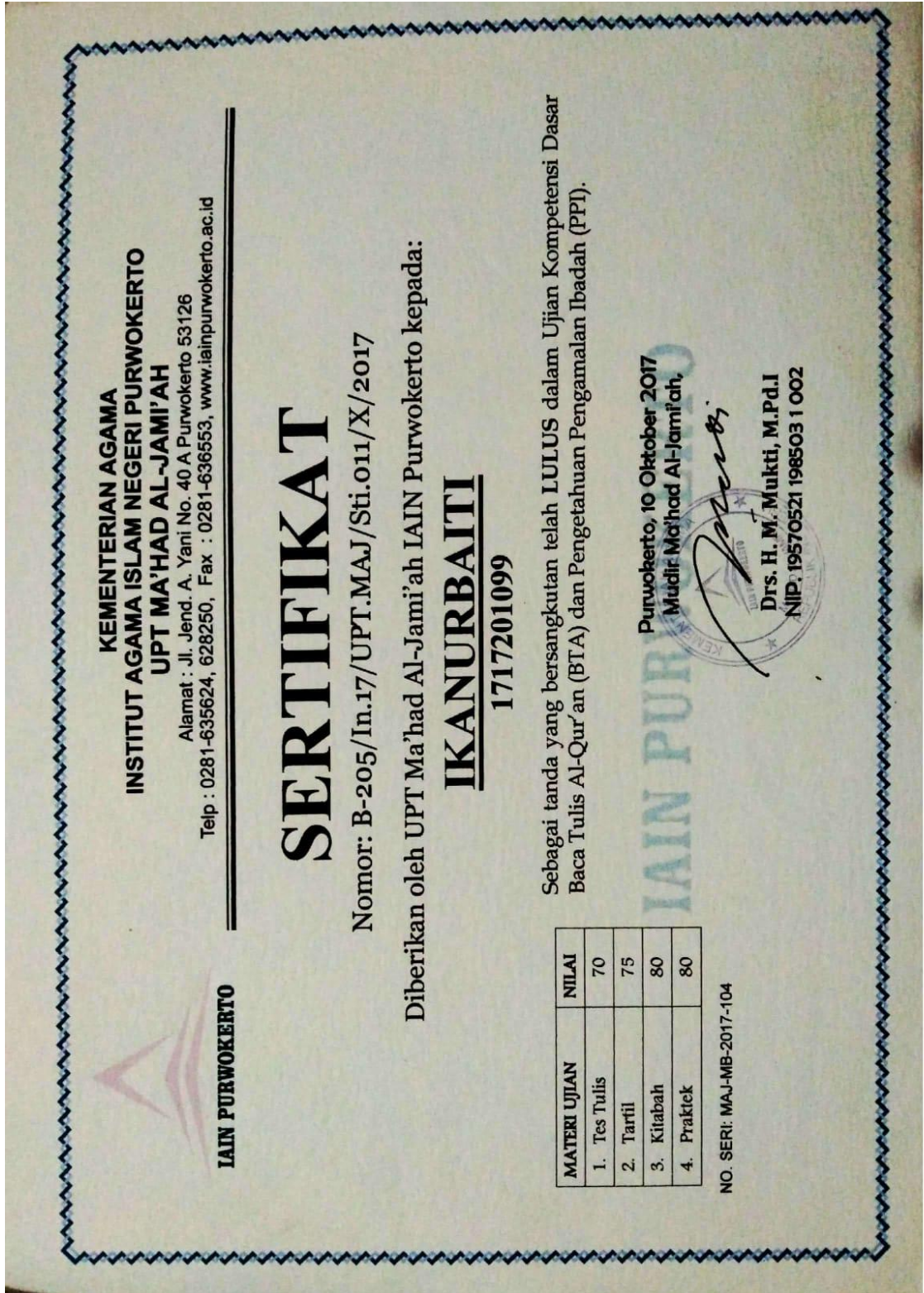








Sertifikat BTA PPI



Sertifikat Bahasa Arab


 IAIN PURWOKERTO

وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان : شارع جندول أحمد ياني رقم : ٤١، بورنوكرتو ٥٣١٢٦، هاتف : ٠٢٨-٦٣٥٦٢٤ www.ainpurwokerto.ac.id

الشهادة
 رقم الشهادة : UPT/ Bb/ ١٧ / ٢٠١٨ / ١٧١٧٢٠١٠٩٩

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : إيكّا نور بيتي
 رقم القيد : ١٧١٧٢٠١٠٩٩
 القسم : ES

قد استحق/استحققت الحصول على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع
 مهاراتها على المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها
 الوحدة لتنمية اللغة وفي المنهج المقرر بتقدير :

صورة
 صاحب/ة
 الشهادة

٥٩
 ١٠٠
 (مقبول)

بورنوكرتو، ١٧ يناير ٢٠١٨
 الوحدة لتنمية اللغة،
 الدكتور محمد ماجستير
 الموظف : ١٤٦٧٠٣٠٧١٩٩٣٠٣١٠٠٥



Sertifikat Bahasa Inggris


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iainpurwokerto.ac.id

CERTIFICATE
Number: Di.II.UPT.Bhs.PP.00.9.007.2018

This is to certify that :

Name : IKA NUR BAITI
 Student Number : 1717201099
 Study Program : ES

Has completed an English Language Course in Intermediate level organized by Language Development Unit with result as follows:
SCORE: 71 GRADE: GOOD

Pasfoto resmi berwarna ukuran 3x4 cm

Purwokerto, 10th January 2018
 Head of Language Development Unit,

D. Subur, M.Ag
 NID. 19670307 199303 1 005



ERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
A. Ahmad J. Jend. Ahmad Yan No. 40A, Telp. 0281-639624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWO

No. IN.17A/PT-TIPD

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

IKA NUR BAITI
NIM: 1717201099

Tempat / Tgl. Lahir: Cilacap, 21 Agustus 1999

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	85 / A-
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 14 Oktober 2021
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardovono, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
 Telp. : 0281-635624, Fax : 0281-635653; website : febi.iainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 881/In.17/D.FEBI/PP.009/3/2021

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : IKA NUR BAITI
 NIM : 1717201099

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Gasal 2020/2021 di :

CABANG DINAS ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL WILAYAH SLAMET SELATAN

Mulai Bulan Januari 2021 sampai dengan Februari 2021 dan dinyatakan **Lulus** dengan mendapatkan nilai **87,5(A)**.
 Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian *Munaqosyah/Skripsi*.

Mengetahui,
 Dekan
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag
 NIP.19730921 200212 1 004

Purwokerto, 30 Maret 2021

Kepala Laboratorium FEBI

H. Saechamin, Lc., M.Si.
 NIP.19691009 200312 1 001

Sertifikat PBM



Sertifikat KKN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553. febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 794/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/III/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ika Nur Baiti
NIM : 1717201099
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul : Strategi Pengembangan UMKM Kolang Kaling (Studi Kasus Pada Dusun Semaya Desa Sunyaangu Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas)

Pembimbing : Dr Ahmad Dahlan, M.S.I

Pada tanggal 22/03/2021 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan LULUS, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 26 Maret 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1325/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Ika Nur Baiti
NIM : 1717201098
Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 09/06/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **81 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **11 Juni 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ika Nur Baiti
2. NIM : 1717201099
3. Tempat/Tgl. Lahir : Cilacap, 21 Agustus 1999
4. Alamat Rumah : Desa Buntu Rt03/01, Kec. Kroya Kab. Cilacap
5. Nama Orang Tua
Nama Ayah : Ruji Sasongko
Nama Ibu : Siti Mu'minah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK/PAUD : Mardigarini Buntu
 - b. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri Buntu 01, lulus tahun 2011
 - c. SMP/MTs, tahun lulus : SMP Negeri 1 Sampang, lulus tahun 2014
 - d. SMA/MA, tahun lulus : MAN 3 Cilacap, tahun lulus 2017
 - e. S. 1, tahun masuk : IAIN Purwokerto, tahun masuk 2017

C. Pengalaman Organisasi

1. DEMA FEBI 2019/2020, 2020/2021